

**TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL DALAM MEMPREDIKSI PERILAKU
PENGGUNA MOBILE BANKING SYARIAH
(STUDI KASUS DI KABUPATEN BANYUMAS)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Syaifuddin Zuhri
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.)

Oleh:
HERNI FEBRIANA FATIMAH
NIM. 1817202061

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. KH. SYAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herni Febriana Fatimah

NIM : 1817202061

Jenjang : S.1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Technology Acceptance Model Dalam Memprediksi Perilaku Pengguna Mobile Banking Syariah (Studi Kasus di Kabupaten Banyumas)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 30 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Herni Febriana Fatimah

NIM. 1817202061

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL DALAM MEMPREDIKSI PERILAKU
PENGGUNA MOBILE BANKING SYARIAH
(STUDI KASUS DI KABUPATEN BANYUMAS)**

Yang disusun oleh Saudara **Herni Febriana Fatimah NIM 1817202061** Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **17 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Soehmin, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji

H. Slamet Akhmadi, M.S.I.
NIDN. 2111027901

Pembimbing/Penguji

Kholilur Rahman, Lc., M.A.
NIDN. 2016068203

Purwokerto, 25 Januari 2023

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Buntal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. KH. Syaifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Herni Febriana Fatimah NIM 1817202061 yang berjudul :

**Technology Acceptance Model Dalam Memprediksi Perilaku Pengguna Mobile
Banking Syariah
(Studi Kasus di Kabupaten Banyumas)**

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. KH. Syaifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syaria"ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto,
Pembimbing,



Kholilur Rohman, Lc., M.A
NIDN. 2016068203

***TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL IN PREDICTING THE BEHAVIOR OF
SHARIA MOBILE BANKING USERS
(CASE STUDY IN BANYUMAS DISTRICT)***

Herni Febriana Fatimah
NIM. 1817202061
E-mail: ffherni@gmail.com

ABSTRACT

The current development of mobile banking is the influence of someone's will or desire to accept and use a developing technology. The consequences that arise from the perception of users of information technology are what will ultimately affect how a person's attitude towards the information technology, whether they can accept or otherwise reject. To find out how acceptance of a technology is for users, a Technology Acceptance Model (TAM) theory is used.

This research uses descriptive research and uses a quantitative approach. The population of this study are Islamic bank customers who live in the Banyumas district and have used or are currently using sharia mobile banking. This study uses a non-probability sampling technique. The sample chosen in this study is an Islamic bank customer who is currently or has used Islamic mobile banking and resides in the Banyumas Regency area. The number of samples to be taken in this study is 100 samples or respondents. This study uses primary data obtained from distributing questionnaires. The data analysis method used is validity and reliability testing, classic assumption testing and hypothesis testing, with data processing using SPSS.

The results showed that perceived usefulness had a positive and significant effect on attitude towards using mobile banking, perceived ease of use had a positive and significant effect on attitudes towards using mobile banking, perceived usefulness has a positive and significant effect on actual usage of mobile banking, perceived ease of use has a positive and significant effect on actual usage of mobile banking, attitude towards using mobile banking has a positive and significant effect on actual usage of mobile banking, perceived usefulness has a positive and significant effect on actual usage of mobile banking through the variable attitude towards using mobile banking at Islamic banks in Banyumas Regency. The role of the intervening variable attitude towards is a form of partial mediation, and perceived ease of use has a positive and significant effect on actual usage of mobile banking through the attitude towards using variable on Sharia Bank in Banyumas Regency. The role of the intervening variable attitude towards is a form of partial mediation.

Keywords : Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitudes Towards, Actual Usage, Sharia Mobile Banking

TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL DALAM MEMPREDIKSI PERILAKU PENGGUNA MOBILE BANKING SYARIAH (STUDI KASUS DI KABUPATEN BANYUMAS)

Oleh: Herni Febriana Fatimah
NIM. 1817202061
Email: ffherni@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan *mobile banking* saat ini merupakan pengaruh dari adanya kemauan atau keinginan seseorang untuk menerima dan memakai suatu teknologi yang berkembang. Akibat yang timbul dari adanya persepsi pengguna teknologi informasi inilah yang pada akhirnya akan mempengaruhi bagaimana sikap seseorang terhadap teknologi informasi tersebut, apakah mereka dapat menerima atau sebaliknya justru menolak. Untuk mengetahui bagaimana penerimaan suatu teknologi bagi pengguna maka digunakanlah suatu teori *Technology Acceptance Model* (TAM).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan suatu pendekatan yang bersifat kuantitatif. Populasi dari penelitian ini yaitu nasabah-nasabah Bank Syariah yang bertempat tinggal di daerah Kabupaten Banyumas dan pernah atau sedang menggunakan *mobile banking* syariah. Penelitian ini menggunakan suatu teknik pengambilan sampel *non probability sampling*. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu seorang nasabah bank syariah yang sedang atau pernah menggunakan *mobile banking* syaria'ah dan bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Banyumas. Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu sebesar 100 sampel atau responden. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis, dengan pengolahan data menggunakan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived usefulness* (kemanfaatan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude towards using* (sikap pengguna) *mobile banking*, *perceived ease of use* (kemudahan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude towards using* (sikap pengguna) *mobile banking*, *perceived usefulness* (kemanfaatan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *actual usage* (penggunaan nyata) *mobile banking*, *perceived ease of use* (kemudahan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *actual usage* (penggunaan nyata) *mobile banking*, *attitude towards using* (sikap pengguna) *mobile banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *actual usage* (penggunaan nyata) *mobile banking* melalui variabel *attitude towards using* (sikap pengguna) *mobile banking* pada Bank Syariah di Kabupaten Banyumas. Adapun peran variabel intervening *attitude towards* (sikap pengguna) merupakan bentuk mediasi sebagian (*partial mediator*), dan *perceived ease of use* (kemudahan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *actual usage* (penggunaan nyata) *mobile banking* melalui variabel *attitude towards using* (sikap pengguna) pada Bank Syariah di Kabupaten Banyumas. Adapun peran variabel intervening *attitude towards* (sikap pengguna) merupakan bentuk mediasi sebagian (*partial mediator*).

Kata Kunci : Kemanfaatan, Kemudahan, Sikap Pengguna, Penggunaan Nyata, Mobile Banking Syariah

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	ḥ	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	ḍ	de (dengan garis di bawah)
ط	ta	t	te
ظ	za	ẓ	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en

و	waw	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	jisyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة لولياء	Ditulis	Karâmah al-auliya'
--------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة لغير	Ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

	fathah	ditulis	a
	kasrah	ditulis	i
	dammah	ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm

4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	u
	فروض	Ditulis	furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya ^ˁ mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a ^ˁ antum
أعدت	Ditulis	u ^ˁ iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA.....	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Penelitian Terdahulu	9
C. Kerangka Teori	17
D. Rumusan Hipotesis	17
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
C. Populasi dan Sampel Penelitian	22
D. Variabel dan Indikator Penelitian	24
E. Pengumpulan Data	27
F. Analisis Data.....	30
BAB IV PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	36
B. Gambaran Umum Responden.....	56
C. Deskripsi Variabel Penelitian	58
D. Uji Instrumen Penelitian	64
E. Uji Asumsi Klasik.....	66
F. Uji Hipotesis	70
G. Analisis Jalur.....	74
H. Uji Sobel	75

I. Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87



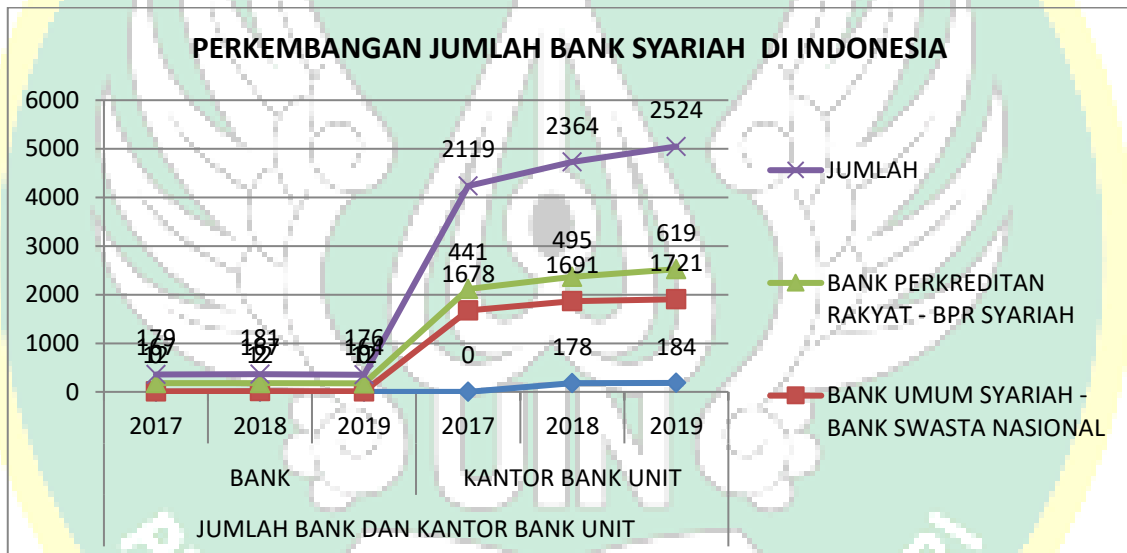
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini, semua sektor kehidupan juga berkembang mengikuti zaman, tak terkecuali di bidang teknologi dan informasi atau dapat disebut sebagai era digitalisasi. Dalam era yang serba digital ini seseorang dapat dengan mudah untuk memperoleh segala informasi yang ada di dunia. Setiap industri atau bisnis jika ingin tetap eksis harus mampu mengikuti perkembangan yaitu dengan beralih dari sistem tradisional atau manual menjadi sistem otomatis atau digital, tak terkecuali dengan industri Perbankan Syariah.

Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Bank Syariah di Indonesia



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020 (data diolah)

Industri Perbankan Syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Mereka menyadari bahwa sistem bunga yang terdapat di bank konvensional merupakan haram dan beralih ke bank syariah dengan sistem bagi hasil. Perbankan Syariah sebagai salah satu lembaga keuangan di Indonesia dituntut agar memiliki pelayanan yang cepat, mudah dan efisien. Salah satu produk dari bank syariah untuk meningkatkan pelayanan yaitu *mobile banking*.

Mobile banking merupakan sebuah aplikasi produk layanan dari bank syariah yang digunakan untuk bertransaksi dengan mudah dan cepat. Dengan menggunakan *mobile banking*, nasabah dapat melakukan transaksi kapanpun dan dimanapun selama

terhubung dengan internet, nasabah hanya perlu memasang aplikasi *mobile banking* di smartphone dan mendaftarkan di bank yang dituju. Hal ini sangat efisien tanpa harus pergi ke bank untuk melakukan transaksi. (Yuni et al., 2020)

Salah satu teknologi informasi yang telah dikembangkan dalam industri perbankan yaitu *mobile banking*. *Mobile banking* menawarkan fitur-fitur menarik yang akan mempermudah penggunaannya untuk bertransaksi. Seperti yang telah diketahui bahwa suatu teknologi akan banyak digunakan apabila teknologi tersebut mudah dalam penggunaannya sehingga mempercepat suatu pekerjaan, jadi kemudahan menjadi salah satu hal penting dalam menggunakan *mobile banking*. Dengan menggunakan *mobile banking* maka dapat menghemat waktu bagi para penggunaannya, karena dapat dilakukan kapan dan dimana saja. Seorang nasabah akan bertransaksi menggunakan teknologi *mobile banking* jika mereka telah memiliki kepercayaan bahwa *mobile banking* yang ditawarkan oleh bank mudah digunakan. Hingga saat ini jumlah pengguna *mobile banking* terus mengalami kenaikan yang signifikan, yaitu sekitar 75 persen merupakan pengguna *mobile banking*. *Digital Banking Business Product Head* Bank BTPN, Waasi B Sumintardja, memberikan penjelasan bahwa penggunaan *mobile banking* di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 71 persen. "Namun selama pandemi terjadi peningkatan *mobile/digital banking* menjadi 83 persen dan penurunan pada ATM menjadi 34 persen," kata Waasi di Jakarta, Kamis (15/4/2021). PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) atau BSI, mencatatkan pertumbuhan transaksi *mobile banking* 97,4% secara tahunan pada periode Juli 2021 atau sebanyak 46,4 juta transaksi. Jumlah pengguna BSI Mobile sampai dengan tanggal 17 Agustus 2021 sebanyak lebih dari 2,7 juta user atau meningkat 79,4% sejak awal 2021 secara tahunan dengan pertumbuhan user aktif mencapai lebih dari 1,1 juta nasabah atau meningkat sebanyak 92,5% secara tahunan. Direktur BCA Syariah, Pranata mengatakan pengguna *mobile banking* BCA Syariah Mobile meningkat 63,8 persen secara tahunan menjadi 78.200 pengguna. Adapun, jumlah pengguna internet banking juga mengalami pertumbuhan sebesar 41,2 persen secara tahunan dari 10.000 pengguna di posisi Desember 2020 menjadi 14.200 pengguna per Desember 2021.

Berdasarkan data yang diperoleh dari OJK Purwokerto, bahwa pada tahun 2021 di daerah Eks Karesidenan di dalam sektor jasa keuangan terbilang cukup stabil atau bahkan dapat dibilang mengalami perkembangan yang baik. Perkembangan perbankan di Eks Karesidenan Banyumas pada September 2021, aset bank tercatat tumbuh 0,04 %

(year on year) menjadi sebesar 43,210 miliar. Dana pihak ketiga tumbuh 2,77 % (year on year) menjadi sebesar 37,717 miliar (republika.co.id).

Pangsa pasar perbankan syariah di wilayah kerja Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Perwakilan Purwokerto mencapai 5,98 persen, dengan aset sebesar Rp.1,3 triliun per Desember 2014. (bisnis.com, 2015). Bank-bank syariah yang beroperasi di wilayah kerja kantor OJK ini diantaranya adalah Bank BMI, Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Jateng Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah (Saepudin, 2018). Pada 27 Januari 2021 melalui surat nomor SR-3/PB/2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah yaitu Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) (ir.bankbsi.co.id). Jadi, di wilayah Kabupaten Banyumas untuk saat ini terdapat tiga Bank Syariah yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Jateng Syariah. Dari ketiga Bank Syariah tersebut, yang telah meluncurkan aplikasi mobile banking yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan aplikasi BSI Mobile Banking dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan aplikasi Muamalat Din. Sedangkan untuk Bank Jateng Syariah belum meluncurkan aplikasi mobile banking.

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Banyumas, Banyumas merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah Kabupaten Banyumas adalah berupa daratan seluas 1.327,59 km². Kabupaten Banyumas memiliki jumlah penduduk sekitar 1,7 juta jiwa. Sebagai kabupaten dengan jumlah penduduk yang cukup padat, dimana segala kegiatan yang dilakukan oleh masyarakatpun serba digital salah satunya di sektor keuangan, sehingga wilayah Kabupaten Banyumas memiliki potensi yang cukup tinggi dalam perkembangan industri Perbankan Syariah, terutama dalam hal penggunaan *mobile banking* Syariah. Maka dari itu wilayah Kabupaten Banyumas dipilih oleh peneliti sebagai objek penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rina Sulistiowati (Banyumas, 31 tahun) yang telah menggunakan BSI Mobile (merger dari BRI Syariah) selama 10 tahun, mengatakan bahwa dengan adanya mobile banking syariah ini memudahkannya untuk melakukan berbagai transaksi tanpa harus pergi ke bank atau ATM, seperti mengecek saldo, transfer, dll. Sehingga pekerjaan yang dilakukan juga lebih cepat dan efektif. Diantara banyaknya kelebihan yang ditawarkan dengan adanya teknologi *mobile banking*, beliau juga mengatakan ada beberapa kelemahan teknologi *mobile banking*

syariah yaitu untuk melakukan setor atau tarik tunai masih harus menggunakan kartu ATM dan hanya dapat dilakukan di teller atau ATM, serta aplikasi *mobile banking* hanya dapat digunakan atau dioperasikan jika terhubung dengan jaringan internet.

Perkembangan *mobile banking* saat ini merupakan pengaruh dari adanya kemauan atau keinginan seseorang untuk menerima dan memakai suatu teknologi yang berkembang. Akibat yang timbul dari adanya persepsi pengguna teknologi informasi inilah yang pada akhirnya akan mempengaruhi bagaimana sikap seseorang terhadap teknologi informasi tersebut, apakah mereka dapat menerima atau sebaliknya justru menolak. Untuk mengetahui bagaimana penerimaan suatu teknologi bagi pengguna maka digunakanlah suatu teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Menurut Widayarni (2005: 101-123), *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah suatu teori yang digunakan dan dibuat dengan tujuan dan dirancang untuk memprediksi serta menjelaskan bagaimana sikap dan perilaku seseorang dalam menerima suatu teknologi. Menurut Davis (1989: 982-1003), ada dua konsep utama yang dipercaya dalam penerimaan teknologi yaitu *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. *Perceived ease of use* yaitu tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan teknologi akan memudahkan pekerjaan. *Perceived usefulness* yaitu persepsi seseorang bahwa mereka percaya dan yakin dengan menggunakan teknologi maka kinerja mereka akan mengalami peningkatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi ditentukan oleh persepsi seseorang dan sikapnya yang pada akhirnya membentuk suatu perilaku seseorang dalam penggunaan suatu teknologi informasi, sikap tersebut dapat berupa penerimaan atau penolakan. Dalam hal ini yaitu sikap dan perilaku terhadap penggunaan *mobile banking* syariah. (Adhiputra, 2015)

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perilaku pengguna *mobile banking* berdasarkan model TAM, oleh karena itu penulis memutuskan untuk mengambil judul penelitian **“Technology Acceptance Model Dalam Memprediksi Perilaku Pengguna Mobile Banking Syariah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan *perceived usefulness* terhadap *attitude towards using mobile banking* pada nasabah pengguna *mobile banking* syariah di Kabupaten Banyumas?
2. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan *perceived ease of use* terhadap *attitude towards using* pada nasabah pengguna *mobile banking* syariah di Kabupaten Banyumas?
3. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan *perceived usefulness* terhadap *actual usage mobile banking* pada Bank Syariah *mobile banking* pada nasabah pengguna *mobile banking* syariah di Kabupaten Banyumas?
4. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan *perceived ease of use* terhadap *actual usage mobile banking* pada nasabah pengguna *mobile banking* syariah di Kabupaten Banyumas?
5. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan *attitude towards using mobile banking* terhadap *actual usage mobile banking* pada nasabah pengguna *mobile banking* syariah di Kabupaten Banyumas?
6. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan *perceived usefulness* terhadap *actual usage mobile banking* melalui variabel *attitude towards using* pada Bank Syariah *mobile banking* pada Bank Syariah di Kabupaten Banyumas?
7. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan *perceived ease of use* terhadap *actual usage mobile banking* melalui variabel *attitude towards using* pada Bank Syariah di Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *perceived usefulness* terhadap *attitude towards using mobile banking* pada nasabah pengguna *mobile banking* syariah di Kabupaten Banyumas
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *perceived ease of use* terhadap *attitude towards using* pada nasabah pengguna *mobile banking* syariah di Kabupaten Banyumas

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *perceived usefulness* terhadap *actual usage mobile banking* pada Bank Syariah mobile banking pada nasabah pengguna *mobile banking syariah* di Kabupaten Banyumas
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *perceived ease of use* terhadap *actual usage mobile banking* pada nasabah pengguna *mobile banking syariah* di Kabupaten Banyumas
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *attitude towards using mobile banking* terhadap *actual usage mobile banking* pada nasabah pengguna *mobile banking syariah* di Kabupaten Banyumas
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *perceived usefulness* terhadap *actual usage mobile banking* melalui variabel *attitude towards using* pada Bank Syariah mobile banking pada Bank Syariah di Kabupaten Banyumas
7. Untuk mengetahui pengaruh *perceived ease of use* terhadap *actual usage mobile banking* melalui variabel *attitude towards using* pada Bank Syariah di Kabupaten Banyumas

Manfaat penelitian yaitu :

1. Secara teoritis, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pembelajaran dan bahan kajian untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai perilaku pengguna *mobile banking* berdasarkan model TAM (*Technology Acceptance Model*).
2. Manfaat penelitian secara praktis yaitu :
 - a. Bagi Bank Syariah Indonesia, sebagai salah satu sumber referensi mengenai perilaku pengguna *mobile banking* berdasarkan model TAM (*Technology Acceptance Model*) agar di masa yang akan datang dapat dijadikan pertimbangan apabila bank akan melakukan inovasi produk maupun pelayanan perbankan berbasis digital.
 - b. Manfaat penelitian bagi penulis yaitu, dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pemahaman mengenai perilaku pengguna *mobile banking* berdasarkan model TAM (*Technology Acceptance Model*) di Bank Syariah yang ada di Kabupaten Banyumas.

- c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian dapat dijadikan referensi jika akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Perilaku Pengguna *Mobile Banking* Berdasarkan Model TAM (*Technology Acceptance Model*).



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

a. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology acceptance model atau TAM merupakan suatu model yang dibuat oleh Davis et al. (1993), dimana TAM ini dapat digunakan untuk mengukur dan menjelaskan tentang bagaimana perilaku seseorang untuk menggunakan dan menerima suatu teknologi. Teori TAM merupakan sebuah teori yang dikembangkan dari adanya teori psikologis, dimana dalam teori psikologis ini dijelaskan tentang bagaimana perilaku penggunanya yang berawal dari kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behaviour relationship*). Dalam teori TAM terdapat dua variabel pokok yaitu berupa persepsi kemudahan penggunaan (*easy of use*) dan persepsi kemanfaatan (*usefulness*).

Menurut Davis (1993) dengan menggunakan teori model TAM, maka perilaku pengguna teknologi akan mudah dideteksi atau diketahui. Karena penentuan sikap atau perilaku seseorang untuk menggunakan suatu teknologi ditentukan oleh bagaimana persepsi pengguna terhadap teknologi tersebut. Teori TAM terdiri dari empat konstruk utama yaitu: *Perceived Ease Of Use, Perceived Usefulness, Attitude Toward Using, dan Actual Usage*. *Perceived ease of use* merupakan ukuran tingkat kepercayaan atau keyakinan individu terhadap suatu teknologi informasi, bahwa teknologi tersebut mudah untuk dipahami dan mudah dalam penggunaannya. Menurut Rigopoulos dan Askounis (2007), Gefen et al. (2003), serta Yahyapour (2008) pengukuran *perceived of use* dinilai dapat dilakukan dengan mudah karena menggunakan suatu indikator yang jelas serta mudah dipahami/dipelajari. (P. A. M. W. W. N. N. K. Yasa & Sukaatmadja, 2016).

b. Variabel – variabel TAM (*Technology Acceptance Model*)

1. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana seorang individu mempercayai bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan dapat membantu meningkatkan kinerja dan prestasi kerja individu tersebut. Berdasarkan definisi tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa

manfaat dalam menggunakan TIK dapat membantu meningkatkan kinerja dan prestasi kerja individu yang menggunakannya.

2. Persepsi Kemudahan Pengguna (*Perceived Ease of Use*)

Perceived ease of use merupakan sebuah teknologi yang diartikan sebagai suatu tolak ukur untuk seseorang yang percaya bahwa komputer dapat dipahami dan digunakan dengan mudah. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *perceived ease of use* antara lain fleksibel, mudah dipelajari, mudah digunakan, dan dapat mengontrol pekerjaan.

3. Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*)

Sikap terhadap penggunaan dikonsepsikan sebagai bentuk penerimaan atau penolakan sebagai efek dari seseorang yang menggunakan suatu teknologi dalam melakukan pekerjaannya (Davis, 1993). Sikap mencerminkan tentang sesuatu yang kita suka atau tidak (Widyarini (2005). Sikap seseorang terdiri atas unsur kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*), dan komponen - komponen yang berhubungan dengan perilaku seseorang (*behavioral components*).

4. Penggunaan Nyata (*Actual Usage*)

Actual system usage merupakan bentuk respon psikomotor eksternal yang dapat diukur dari seorang dengan penggunaan nyata (Davis, 1989). Actual system usage memiliki konsep pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu terhadap penggunaan teknologi (wibowo, 2006). Sedangkan menurut Rigopoulos dan Askounis (2007) actual usage diukur berdasarkan penggunaan teknologi secara berulang-ulang dan lebih sering. (Tyas & Darma, 2017)

B. Penelitian Terdahulu

Dwi Yuni Risky Wiryanda (2020) yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kemanfaatan dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking BNI di Medan”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemanfaatan dan kemudahan terhadap minat nasabah untuk menggunakan mobile banking BNI di Kota Medan. Berdasarkan uji t atau uji parsial, diperoleh hasil bahwa variabel kemanfaatan tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan pada nasabah mobile banking BNI sedangkan variabel kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan pada nasabah mobile banking BNI. Berdasarkan uji F atau uji secara

stimultan diperoleh hasil bahwa variabel kemanfaatan dan kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap minat penggunaan pada nasabah mobile banking BNI. Dari penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa kemampuan variabel kemanfaatan dan kemudahan dalam menjelaskan variabel minat penggunaan hanya sebesar 43,1%. Sisanya 56,9% dijelaskan oleh variabel lain/faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini namun berpengaruh terhadap minat penggunaan.

Nina Rizky et al (2018) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Dan Pengetahuan Terhadap Minat Menggunakan E-Banking Dalam Bertransaksi Pada UMKM di Kecamatan Buleleng”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan pengetahuan terhadap minat menggunakan E-Banking dalam bertransaksi pada UMKM di Kecamatan Buleleng. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16 for windows maka diperoleh hasil bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan E-Banking dalam bertransaksi pada UMKM di Kecamatan Buleleng, kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan E-Banking dalam bertransaksi pada UMKM di Kecamatan Buleleng, pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan E-Banking dalam bertransaksi pada UMKM di Kecamatan Buleleng, persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan pengetahuan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat menggunakan E-Banking pada UMKM di Kecamatan Buleleng.

Jhon Fernos dan Mairizal Alfadino (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Manfaat, Kepercayaan, dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Layanan Mobile Banking pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Koto Baru, Dharmasraya”. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya fenomena saat ini yang terjadi pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Koto Baru Dharmasraya terjadi penurunan jumlah pengguna mobile banking dari bulan januari sampai bulan juni tahun 2019. Akibatnya terjadi pada sektor perbankan mengalami kasus rendahnya minat nasabah untuk memakai produk mobile banking. Maka dari itu, bank harus memperhatikan bagian dari pemasarannya agar mencapai harapan yang maksimal. Masalah dari isu yang didapat bahwa masyarakat di Dharmasraya masih belum banyak mengetahui aplikasi mobile banking, sehingga minat penggunaan mobile banking pada tahun 2019 menjadi tidak stabil. Berdasarkan uji

hipotesis menggunakan SPSS diperoleh hasil bahwa variabel manfaat secara hipotesis tidak memiliki pengaruh positif serta signifikan pada minat nasabah menggunakan layanan mobile banking dengan nilai t-hitung sebesar ($1.138 < 1.665$), variabel kepercayaan secara hipotesis memiliki pengaruh positif serta signifikan pada minat nasabah menggunakan layanan mobile banking, dengan nilai t-hitung sebesar ($25.426 > 1.655$), variabel kemudahan penggunaan secara hipotesis memiliki pengaruh positif serta signifikan pada minat nasabah menggunakan layanan mobile banking dengan nilai t-hitung sebesar ($2.810 > 1.655$).

Mukhtisar Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A, dan Evriyenni, SE.,M.Si (2021) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Efisiensi, Keamanan dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan Mobile Banking (Studi pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Ulee Kareng Banda Aceh) “. Penelitian dilatarbelakangi hadirnya mobile banking yang dapat memberikan dampak yang positif dikarenakan tujuan utama dari Mobile Banking yaitu untuk mempermudah nasabah dalam melakukan setiap transaksi yang ingin dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efisiensi, keamanan, dan kemudahan terhadap minat nasabah bertransaksi menggunakan mobile banking pada nasabah bank syariah mandiri Ulee Kareng Banda Aceh. Berdasarkan hasil output menggunakan SPSS Versi 26. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel efisiensi dan kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah bertransaksi menggunakan mobile banking, sedangkan variabel keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah bertransaksi menggunakan mobile banking. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel efisiensi, keamanan dan kemudahan berpengaruh terhadap minat nasabah bertransaksi menggunakan mobile banking.

Margaretha Oktavia Pranoto dan R. Gunawan Setianegara (2020) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Keamanan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking (Studi Kasus pada PT Bnak Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Semarang Pandanaran)”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena persaingan di industri perbankan dalam meningkatkan minat nasabah dalam menggunakan mobile banking. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan keamanan terhadap minat menggunakan mobile banking di PT Bank Rakyat Indonesia

(Persero) Tbk Kantor Cabang Semarang Pandanaran. Penelitian ini menjelaskan bahwa persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah menggunakan mobile banking pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Semarang Pandanaran, persepsi kemudahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat nasabah menggunakan mobile banking pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Semarang Pandanaran, keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah menggunakan mobile banking pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Semarang Pandanaran.

Nurdin et al (2020) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Manfaat, Kepercayaan dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking di Bank Mega Syariah Cabang Palu”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perkembangan teknologi informasi sekarang ini yang menyebabkan perilaku nasabah atau konsumen banyak berubah dalam melakukan transaksi perbankan, dimana nasabah sangat mengedepankan aspek kemudahan, fleksibilitas, efisiensi, dan kesederhanaan. Teknologi mobile banking merupakan salah satu jenis pelayanan yang diberikan Bank MEGA Syariah kepada nasabahnya agar nasabah dapat melakukan transaksi perbankan kapan saja dan dimana saja setiap saat tanpa harus datang ke bank yang bersangkutan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu variabel manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah menggunakan mobile banking, variabel kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah menggunakan mobile banking, variabel Kemudahan Penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah menggunakan mobile banking, variabel Manfaat, Kepercayaan dan Kemudahan Penggunaan secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah menggunakan mobile banking, akan tetapi variabel manfaat, kepercayaan, dan kemudahan penggunaan secara parsial tidak satupun mempengaruhi minat nasabah menggunakan mobile banking.

Ni Nyoman Kerti Yasa et al (2014) dengan penelitian yang berjudul “*The Application Of Technology Acceptance Model On Internet Banking Users In The City Of Denpasar*”. Unit analisis penelitian ini adalah nasabah lima bank besar di Denpasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi internet banking dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) pada pengguna internet banking di Denpasar. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM yang diolah dengan menggunakan SPSS dan AMOS. Berdasarkan output SPSS

diperoleh hasil bahwa bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap sikap menggunakan internet banking. Kemudahan penggunaan yang dirasakan dan kegunaan yang dirasakan juga memiliki efek positif dan signifikan terhadap penggunaan aktual. Sikap menggunakan memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan penggunaan aktual (*actual usage*).

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi terkait dengan Perilaku Pengguna *Mobile Banking* Berdasarkan Model TAM (*Technology Acceptance Model*).

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI, TAHUN, DAN JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN DAN PERBEDAAN
1	Dwi Yuni Risky Wirya Nanda, 2020, Pengaruh Kemanfaatan dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking BNI di Medan	Jika diukur secara mandiri maka masing-masing variabel dinilai bahwa variabel kemanfaatan tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan sedangkan variabel kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan pada nasabah mobile banking BNI. Jika diukur secara bersama-sama maka variabel kemanfaatan dan kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan pada nasabah mobile banking BNI.	Persamaan : Variabel yang sama yaitu kemanfaatan dan kemudahan dalam penggunaan mobile banking. Perbedaan : Perbedaan terletak pada beberapa variabel dan objek penelitiannya.(Yuni et al., 2020)

2	<p>Nina Rizky, Nyoman Putra Yasa, Made Arie Wahyuni, 2018, Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Dan Pengetahuan Terhadap Minat Menggunakan E-Banking Dalam Bertransaksi Pada UMKM di Kecamatan Buleleng</p>	<p>Jika diukur secara terpisah maka masing-masing variabel yaitu Persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat, sedangkan jika diukur secara bersama-sama maka dihasilkan kesimpulan bahwa Persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan pengetahuan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat menggunakan E-Banking pada UMKM di Kecamatan Buleleng</p>	<p>Persamaan : Terdapat dua variabel yang sama yaitu persepsi kemudahan untuk menggunakan mobile banking/e-banking. Perbedaan : Perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti dan ada beberapa variabel yang tidak termasuk ke dalam penelitian penulis.(Rizky et al., 2018)</p>
3	<p>Jhon Fernos dan Mairizal Alfadino, 2021, Pengaruh Manfaat, Kepercayaan, dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Layanan Mobile Banking pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Koto Baru, Dharmasraya</p>	<p>Variabel manfaat secara hipotesis tidak memiliki pengaruh positif serta signifikan pada minat nasabah, sedangkan Variabel kepercayaan dan variabel kemudahan penggunaan secara hipotesis memiliki pengaruh positif serta signifikan pada minat nasabah menggunakan layanan mobile banking.</p>	<p>Persamaan : Persamaannya yaitu pada variabel-variabel yang diteliti, Perbedaan : Perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat sedangkan penelitian penulis</p>

			dilakukan pada nasabah bank syariah di Kabupaten Banyumas.(Fernos & Alfadino, 2021)
4	Mukhtisar Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A, dan Evriyenni, SE.,M.Si, 2021, Pengaruh Efisiensi, Keamanan dan Kemudahan Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Mobile Banking (Studi pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Ulee Kareng Banda Aceh)	Variabel Efisiensi dan kemudahan berpengaruh terhadap minat nasabah sedangkan variabel keamanan tidak berpengaruh terhadap minat nasabah bertransaksi menggunakan mobile banking Secara bersama-sama variabel Efisiensi, keamanan, dan kemudahan berpengaruh terhadap minat nasabah bertransaksi menggunakan mobile banking.	Persamaan : Ada variabel yang sama dengan penelitian penulis, yaitu variabel kemudahan penggunaan mobile banking. Perbedaan : Perbedaanya yaitu pada objek yang diteliti.(Muktisar et al., 2021)
5	Margaretha Oktavia Pranoto dan R. Gunawan Setianegara, 2020, Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Keamanan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan persepsi keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah menggunakan mobile banking pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Semarang Pandanaran;	Persamaan : Persamaanya yaitu pada variabel penelitian yang digunakan yaitu persepsi kemudahan dan kemanfaatan. Perbedaan : Perbedaanya yaitu pada objek penelitian.(Pranoto & Setianegara, 2020)

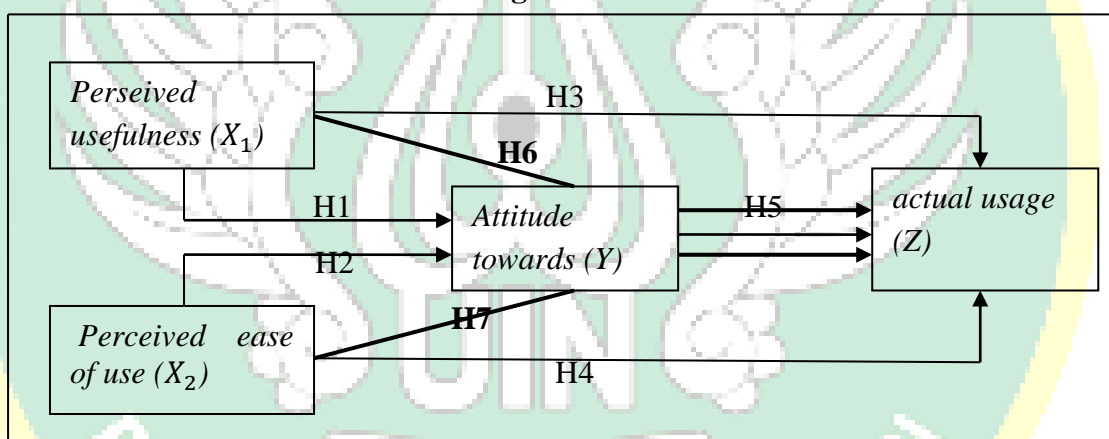
	Kantor Cabang Semarang Pandanaran)		
6	Nurdin Nurdin , Rukma Ningrum , Sofyan Bachmid , dan Abdul Jalil Pengaruh Manfaat, Kepercayaan dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking di Bank Mega Syariah Cabang Palu	Jika diukur secara mandiri masing-masing variabel disimpulkan sebagai berikut: Variabel manfaat, variabel kepercayaan dan variabel kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah Sedangkan secara bersama-sama, Variabel Manfaat, Kepercayaan dan Kemudahan Penggunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat nasabah menggunakan mobile banking.	Persamaan : Variabel manfaat dan kemudahan sama dengan variabel penelitian penulis. Perbedaan : Perbedaan pada objek yang diteliti.(Nurdin et al., n.d.)
7	Ni Nyoman Kerti Yasa, Luh Putu Rara Ayu Ratnaningrum, Putu Gde Sukaatmadja ,The Application Of Technology Acceptance Model On Internet Banking Users In The City Of Denpasar	perceived ease of use had a positive and significant influence on attitude toward using, perceived usefulness had a positive and significant influence on attitude toward using, perceived ease of use had a positive and significant influence on actual usage, perceived usefulness had a positive and	Persamaan : Penelitian ini membahas hal yang sama yaitu tentang penerapan teori TAM dalam penggunaan mobile banking. Perbedaan : Perbedaannya terletak pada objek penelitian yan akan diteliti.(N. N. K. Yasa et al., 2014)

		significant influence on actual usage, and attitude toward using had a positive and significant influence on actual usage.	
--	--	--	--

C. Kerangka Teori

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti membuat sebuah model kerangka pemikiran teoritis penelitian ingin menguji Pengaruh TAM terhadap *actual usage mobile banking* dengan *Attitude towards using* sebagai variabel intervening sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



Sumber: Sigit Prasetyo, 2014 (diolah kembali)

D. Rumusan Hipotesis

H1 : Menyebutkan adanya pengaruh positif dan signifikan *perceived usefulness* terhadap *attitude towards using mobile banking* pada Bank Syariah di Kabupaten Banyumas.

Persepsi manfaat merupakan suatu ukuran di mana penggunaan teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya, sedangkan persepsi kemudahan terhadap penggunaan teknologi adalah suatu ukuran di mana seseorang yakin bahwa komputer dapat dipahami dan digunakan dengan mudah (Davis, 1989 dalam Wahyu Prabawati Putri Handayani & Mugi Harsono, 2016).

Davis dkk (1989) (dalam Cornelia Mega Andriane, 2020) mengartikan “ *attitude using technology* sebagai perasaan yang positif atau negatif dari seseorang, jika perlu melakukan perilaku yang akan ditentukan”. Sikap terhadap penggunaan sistem teknologi berupa penerimaan atau penolakan sebagai dampak jika seseorang menggunakan teknologi. “Manfaat yang dirasakan pada teori harapan berkaitan dengan keyakinan individu dalam proses pengambilan sebuah keputusan”.

Apabila pengguna *mobile banking syariah* telah memiliki persepsi bahwa menggunakan *mobile banking syariah* akan memberikan manfaat bagi pekerjaan mereka maka hal tersebut akan menimbulkan sikap positif terhadap penggunaan *mobile banking syariah*.

H2 : Menyebutkan adanya pengaruh positif dan signifikan *perceived ease of use* terhadap *attitude towards using mobile banking* pada Bank Syariah di Kabupaten Banyumas.

Menurut Davis (1989) *Perceived ease of use* didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Sedangkan menurut Jogiyanto (2007) persepsi kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan teknologi akan bebas dari suatu usaha sehingga apabila seseorang percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya dan sebaliknya.

Hipotesis ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Joni Hendra dan Ahmad Iskandar R (2016) yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif dengan *attitude toward using internet banking*. Semakin banyak karyawan yang menganggap internet banking itu mudah untuk digunakan, maka semakin banyak juga karyawan yang mengoptimalkan daya guna atau pemanfaatan dalam menggunakan internet banking.

Apabila pengguna *mobile banking syariah* telah memiliki persepsi bahwa menggunakan *mobile banking syariah* merupakan hal yang mudah dan dapat membantu pekerjaan mereka maka hal tersebut akan menimbulkan sikap positif terhadap penggunaan *mobile banking syariah*. Sehingga pengguna *mobile banking syariah* akan mengoptimalkan *mobile banking* tersebut.

H3 : Menyebutkan adanya pengaruh positif dan signifikan *perceived usefulness* terhadap *actual usage mobile banking* pada Bank Syariah di Kabupaten Banyumas.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andre Mayjeksan dan Desi Pibriana (2020) yang menyatakan bahwa manfaat menggunakan aplikasi belanja online XYZ mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaan sesungguhnya aplikasi belanja online XYZ.

Apabila pengguna *mobile banking syariah* telah memiliki persepsi bahwa mereka dapat memperoleh manfaat dengan menggunakan teknologi *mobile banking syariah*, maka hal tersebut akan mempengaruhi penggunaan nyata terhadap teknologi *mobile banking syariah*. Pengguna akan menggunakan teknologi tersebut secara terus-menerus atau dengan frekuensi penggunaan yang cukup tinggi.

H4 : Menyebutkan adanya pengaruh positif dan signifikan *perceived ease of use* terhadap *actual usage mobile banking* pada Bank Syariah di Kabupaten Banyumas.

Hipotesis ini didukung oleh Made Wahyu Adhiputra (2015) yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *actual usage*. Pengaruh positif ini memberikan makna bahwa semakin baik persepsi nasabah tentang kemudahan (*perceived ease of use*) terbentuk maka semakin tinggi pula tingkat adopsi terhadap layanan internet banking (*actual usage*) di Kuta, Bali

Apabila pengguna *mobile banking syariah* telah memiliki persepsi bahwa mereka dapat memperoleh manfaat dengan menggunakan teknologi *mobile banking syariah*, maka hal tersebut akan mempengaruhi penggunaan nyata terhadap teknologi *mobile banking syariah*. Pengguna akan menggunakan teknologi tersebut secara terus-menerus atau dengan frekuensi penggunaan yang cukup tinggi.

H5 : Menyebutkan adanya pengaruh positif dan signifikan *attitude towards using mobile banking* terhadap *actual usage mobile banking* pada Bank Syariah di Kabupaten Banyumas.

Hipotesis ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Ayu Mira Witriyanti Wida dkk (2016) penelitian ini membuktikan bahwa attitude toward using berpengaruh positif dan signifikan terhadap actual usage Instagram. Ini berarti bahwa suatu sikap penggunaan Instagram yang dipengaruhi oleh kemudahan dan manfaat teknologi ini akan membawa dampak positif pada adopsi layanan, dimana adopsi layanan adalah wujud nyata bagaimana seseorang percaya dan menggunakan Instagram sebagai suatu keharusan.

Apabila pengguna *mobile banking syariah* telah memiliki persepsi bahwa mereka dapat memperoleh manfaat dengan menggunakan teknologi *mobile banking syariah* dan dinilai mudah dalam penggunaannya, maka akan memunculkan sikap positif terhadap teknologi *mobile banking syariah*. Jika seseorang telah memiliki sikap positif terhadap teknologi, maka hal tersebut akan mempengaruhi penggunaan nyata terhadap teknologi *mobile banking syariah*. Pengguna akan menggunakan teknologi tersebut secara terus-menerus atau dengan frekuensi penggunaan yang cukup tinggi.

H6 : Menyebutkan adanya pengaruh positif dan signifikan *perceived usefulness* terhadap *actual usage mobile banking* melalui variabel *attitude towards using* pada Bank Syariah mobile banking pada Bank Syariah di Kabupaten Banyumas.

Hipotesis ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Lyna Latifah dan Mia Winda Anzaeni (2017) yang menyatakan bahwa manfaat (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap penggunaan nyata (*actual usage*) melalui sikap (*attitude*) sebagai variabel intervening terhadap penerimaan (*acceptance*) penggunaan Otomasi Perpustakaan.

Apabila pengguna *mobile banking syariah* telah memiliki persepsi bahwa mereka dapat memperoleh manfaat dengan menggunakan teknologi *mobile banking syariah* dan dinilai mudah dalam penggunaannya, maka akan memunculkan sikap positif terhadap teknologi *mobile banking syariah*. Jika seseorang telah memiliki sikap positif terhadap teknologi, maka hal tersebut akan mempengaruhi penggunaan nyata terhadap teknologi *mobile banking syariah*. Pengguna akan menggunakan teknologi tersebut secara terus-menerus atau dengan frekuensi penggunaan yang cukup tinggi.

H7 : Menyebutkan adanya pengaruh positif dan signifikan *perceived ease of use* terhadap *actual usage mobile banking* melalui variabel *attitude towards using* pada Bank Syariah di Kabupaten Banyumas.

Hipotesis ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Lyna Latifah dan Mia Winda Anzaeni (2017) yang menyatakan bahwa kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap penggunaan nyata (*actual usage*) melalui sikap (*attitude*) sebagai variabel intervening terhadap penerimaan (*acceptance*) penggunaan Otomasi Perpustakaan.

Apabila pengguna *mobile banking syariah* telah memiliki persepsi bahwa mereka dapat memperoleh manfaat dengan menggunakan teknologi *mobile banking syariah* dan dinilai mudah dalam penggunaannya, maka akan memunculkan sikap positif terhadap teknologi *mobile banking syariah*. Jika seseorang telah memiliki sikap positif terhadap teknologi, maka hal tersebut akan mempengaruhi penggunaan nyata terhadap teknologi *mobile banking syariah*. Pengguna akan menggunakan teknologi tersebut secara terus-menerus atau dengan frekuensi penggunaan yang cukup tinggi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan suatu pendekatan yang bersifat kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan penelitian dimana data-data yang diperoleh akan diolah dan diukur menggunakan angka-angka. Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai-nilai variabel secara bebas atau independen, yaitu untuk satu variabel atau lebih tetapi tidak dengan membandingkan atau dihubungkan dengan variabel-variabel lainnya. Sedangkan menurut Sudjana dan Ibrahim (2004:64) penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian dengan tujuan untuk menjelaskan suatu peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi pada saat ini. Pengertian tentang pendekatan kuantitatif dijelaskan oleh Arikunto (2013:12) bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian dimana dalam prosesnya digunakan suatu pengukuran berupa angka-angka, dimulai dari pengumpulan data-data, penafsiran, dan tampilan dari hasil pengolahan datanya. (Jayusman & Shavab, 2020)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada nasabah bank syariah pengguna mobile banking syariah di wilayah Kabupaten Banyumas sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan pada saat jam kerja dan di luar jam kerja.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sebuah daerah dimana didalamnya terdiri atas obyek atau subyek penelitian yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu. Seorang peneliti akan menetapkan suatu populasi yang akan digunakan sebagai objek atau subjek penelitiannya. Setelah populasi ditentukan, maka populasi itulah yang nantinya peneliti akan pelajari dan menarik sebuah konklusi atau kesimpulan dari sebuah penelitian. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang disebut atau termasuk dalam sebuah populasi yaitu tidak hanya orang, melainkan dapat juga berupa obyek dan benda – benda alam lainnya.

Penentuan populasi dari penelitian ini berupa orang yaitu nasabah-nasabah Bank Syariah yang bertempat tinggal di daerah Kabupaten Banyumas dan pernah atau sedang menggunakan *mobile banking* syariah. (Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes & M. Ali Sodik, 2015)

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel digunakan untuk mempermudah suatu penelitian dimana jika peneliti telah menentukan sebuah populasi yang berukuran besar dan tidak memungkinkan untuk meneliti keseluruhan populasi tersebut, maka peneliti hanya mengambil beberapa sampel saja. Pengambilan sampel tersebut diharapkan dapat mewakili keseluruhan populasi yang akan diteliti. (Nurdin et al., n.d.)

Penelitian ini menggunakan suatu teknik pengambilan sampel *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel sesuai dengan kriteria atau ciri-ciri yang sudah ditetapkan oleh peneliti atau dapat dikatakan bahwa setiap bagian dari populasi tidak memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu seorang nasabah bank syariah yang sedang atau pernah menggunakan *mobile banking* syariah dan bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Banyumas. Menurut Zimund dan Babin, jika suatu penelitian memiliki populasi yang tidak diketahui jumlahnya secara pasti, maka penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Bernoulli (Cochran) yaitu sebagai berikut: (Inayah, 2018)

$$n = \frac{\left(\frac{Z_{\alpha}}{2}\right)^2 \cdot p \cdot q}{e^2}$$

keterangan:

n = jumlah sampel

Z = nilai yang didapat dari tabel normal standar dengan peluang (1,96)

e = tingkat kesalahan (10% atau 0,1)

p = probabilitas populasi yang tidak diambil sebagai sampel (50% atau 0,5)

q = probabilitas populasi yang diambil sebagai sampel (1- p) (50% atau 0,5)

Berdasarkan rumus Bernoulli (Cochran) mak diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,1)^2} = 96,04$$

Jadi jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu sebesar 96,04 dan akan dibulatkan menjadi 100 sampel atau responden.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 variabel, yaitu:

- 1) Variabel Bebas (Independen) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Hubungan antar variabel dapat positif atau negatif. Variabel independen dengan dependen akan membentuk suatu hubungan baik berupa hubungan sebab akibat maupun hubungan korelasi antar variabel, dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *perceived usefulness* (X_1) dan *perceived ease of use* (X_2).
- 2) Variabel Intervening adalah variabel yang menghubungkan antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut sugiyono (2007), variabel intervening dapat dikatakan sebagai variabel antara atau penghubung. Variabel ini digunakan sebagai perantara antara variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak mempunyai hubungan langsung untuk mempengaruhi berubahnya variabel terikat. Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu *attitude towards using* (Y).
- 3) Variabel Terikat (Dependent), yaitu sebuah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *actual usage mobile banking* pada Bank Syariah (Z). (Dr. Garaika Darmanah, S.E., 2019)

b. Indikator Penelitian

Indikator penelitian (bagian variabel yang dapat diukur) dengan variabel di atas adalah sebagai berikut :

- 1) *Perceived Usefulness* (Persepsi Kemanfaatan)

Menurut Wibowo (2008) persepsi manfaat yaitu jika seseorang percaya dan yakin akan mendapatkan suatu manfaat dari penggunaan teknologi, maka orang tersebut akan menggunakan teknologi itu. Menurut Davis (1998:320), persepsi kemanfaatan yaitu seseorang memiliki kepercayaan dan keyakinan bahwa kinerjanya akan mengalami peningkatan jika telah menggunakan sebuah teknologi. Dapat disimpulkan bahwa seseorang akan menggunakan suatu teknologi jika mereka telah mengetahui bahwa kinerja akan mengalami suatu peningkatan jika telah menggunakan teknologi tersebut.

2) *Perceived Ease Of Use* (Persepsi Kemudahan)

Persepsi kemudahan penggunaan suatu ukuran kepercayaan atau keyakinan individu terhadap suatu teknologi informasi. Seorang pengguna yang telah memiliki kepercayaan terhadap suatu teknologi akan memiliki persepsi atau penilaian bahwa dengan menggunakan teknologi maka akan mempermudah pekerjaannya serta teknologi akan membuatnya terbebas dari usaha atau kerja keras. (Davis, 1989). Jadi dapat disimpulkan bahwa orang yang telah menggunakan suatu teknologi informasi, berarti mereka telah memiliki kepercayaan bahwa teknologi tersebut mudah dalam penggunaannya. (Kusumo, 2010).

Menurut Widjana (2010) kemudahan penggunaan merupakan penilaian kepercayaan seseorang bahwa suatu teknologi dalam penggunaannya tidak akan mempersulit atau memerlukan suatu usaha yang besar. Menurut Panggih dan Paulus (2014) kemudahan penggunaan merupakan penilaian seseorang jika suatu teknologi mudah digunakan dan dipahami, maka dapat dikatakan seseorang akan menggunakan teknologi tersebut.

3) *Attitude Toward Using* (Sikap Pengguna)

Attitude toward using merupakan suatu sikap seseorang untuk menerima atau menolak penggunaan suatu teknologi di dalam pekerjaan yang dilakukannya (Davis, 1993). Menurut Hoppe et al. (2001) sikap mendeskripsikan sebuah penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi informasi. Yahyapour (2008) menjelaskan bahwa sikap merupakan bentuk dari penilaian apabila seseorang telah melakukan suatu perilaku. Menurut Kusuma dan Susilowati (2007: 125-139) serta Yahyanur (2008: 136), untuk mengukur *Attitude Toward Using* pada teknologi mobile banking menggunakan indikator teknologi mobile banking yang menyenangkan jika digunakan, penggunaan mobile banking adalah suatu ide yang menarik, penggunaan mobile banking itu penting, mengajak bank-bank untuk mulai menggunakan dan memanfaatkan teknologi mobile banking serta penggunaan teknologi mobile banking merupakan hal yang sangat bijak.

4) *Actual Use* (Penggunaan Nyata)

Menurut Davis (1989) *Actual use* merupakan perilaku nyata seseorang untuk menggunakan suatu teknologi. *Actual system usage* merupakan suatu bentuk respon seseorang dalam penggunaan teknologi yaitu dengan menggunakan teknologi secara nyata. Jika dengan menggunakan teknologi dapat menambah tingkat produktivitas, maka seorang pengguna akan merasa puas dengan teknologi tersebut. Kemudian hal itu akan mempengaruhi penggunaan teknologi secara nyata. Seseorang yang telah merasa puas maka akan menggunakan teknologi tersebut lebih sering dan berulang-ulang, dalam hal ini yaitu penggunaan *mobile banking* syari'ah. (Yasa & Sukaatmadja, 2016). Menurut Eriksson (2005: 200-216) untuk mengukur *Actual Use* menggunakan indikator penggunaan teknologi *mobile banking* untuk transaksi bisnis, transaksi pribadi dan transaksi tertentu serta untuk penggunaan seluruh transaksi-transaksi di bank.

Tabel 2.1

Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
<i>Perceived Usefulness</i> (Persepsi Kemanfaatan)	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kinerja - Menjawab kebutuhan Informasi - Meningkatkan efisiensi - Menyederhanakan proses kerja - Meningkatkan efektivitas
<i>Perceived Ease Of Use</i> (Persepsi Kemudahan)	<ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan untuk dipelajari / dipahami - Kemudahan untuk digunakan - Kemudahan untuk mencapai tujuan - Kemudahan untuk berinteraksi - Fleksibilitas
<i>Attitude Toward Using</i> (Sikap Pengguna)	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap penerimaan terhadap sistem - Tidak membosankan - Menikmati penggunaan - Perasaan
<i>Actual Use</i> (Penggunaan Nyata)	<ul style="list-style-type: none"> - Frekuensi penggunaan

	<ul style="list-style-type: none"> - Durasi penggunaan - Penggunaan teknologi sesungguhnya - Kepuasan pengguna
--	---

E. Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan data

1. Metode Kuesioner

Teknik angket atau teknik kuesioner (daftar pertanyaan) merupakan teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh responden. Angket memiliki beberapa komponen yaitu petunjuk pengisian, bagian identitas responden (nama, alamat, jenis kelamin, pekerjaan, usia, dan lainnya), dan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis. Ada beberapa bentuk angket yang biasa digunakan dalam penelitian, yaitu:

- Angket atau kuesioner tertutup

Kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan dengan sejumlah alternatif (option) jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti dan tidak memberi kesempatan kepada responden untuk memberi jawaban lain selain jawaban yang telah disediakan.

- Angket atau kuesioner terbuka

Kuesioner terbuka merupakan kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan yang sama sekali tidak berisi alternatif jawaban yang disediakan oleh peneliti. Di sini responden bebas memberikan jawaban atas pertanyaan yang disediakan.

- Angket semiterbuka

Kuesioner semiterbuka adalah kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan dengan beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti namun pada saat yang sama kuesioner itu juga memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban sendiri jika alternatif jawaban tidak ada yang cocok dengan pendapat atau keadaan responden.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, dimana kuesioner ini berisi daftar pernyataan yang akan disebar terkait dengan Perilaku Pengguna *Mobile Banking* Berdasarkan Model TAM (*Technology Acceptance Model*). (Muktisar et al., 2021)

2. Metode Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen penting terkait penelitian baik berupa dokumen tertulis, gambar dan media elektronik, Sukmadinata (2007:221).

b. Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data primer dapat dikatakan sebagai data yang di dapatkan secara langsung. Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode survey dan juga metode kuesioner. Metode survey ialah metode yang pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Penulis melakukan wawancara kepada pengguna mobile banking syariah untuk mendapatkan data atau informasi yang di butuhkan. Kemudian penulis juga melakukan pengumpulan data dengan metode kuesioner. Metode kuesioner adalah metode pengumpulan data primer dengan melakukan penyebaran angket kepada pengguna mobile banking syariah untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang ada di dalam angket tersebut. Peneliti menyebarkan angket secara online yaitu menggunakan google form.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Penulis mendapatkan data sekunder ini dengan cara melihat data-data mengenai wilayah Kabupaten Banyumas melalui website-website resmi yang ada di internet. (Argita Endraswara, 2016)

c. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Sementara

Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Suharsimi Arikunto mendefinisikan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang yang menjadi tempat data di mana variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Ketiga definisi di atas menunjukkan bahwa subjek penelitian berkaitan erat dengan di mana sumber data penelitian diperoleh. Sesuatu yang dalam dirinya melekat masalah yang ingin diteliti dan menjadi tempat diperolehnya data dalam penelitian akan menjadi subjek penelitian. Subjek penelitian jika berbentuk orang ada yang disebut dengan responden dan ada pula yang disebut dengan informan. Sebenarnya, keduanya pada dasarnya adalah subjek penelitian. Hanya saja, istilah responden banyak digunakan untuk penelitian kuantitatif sementara istilah informan digunakan secara khusus pada penelitian kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu pengguna mobile banking syariah. (Rahmadi, 2011)

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian objek penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati (2011:29) mengemukakan bahwa “objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu”. Objek penelitian ini yaitu persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, sikap pengguna dan penggunaan nyata mobile banking syariah di wilayah Kabupaten Banyumas. (Indriani, 2019)

d. Uji Kualitas Data

1. Validitas Data

Menurut Arikunto (2013:211) Uji Validitas digunakan untuk mengukur kevalidan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang valid yaitu instrumen yang mampu mengukur atau menjelaskan sesuatu yang akan diukur dalam penelitian. Suatu instrumen dinilai valid jika r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), sebaliknya suatu instrumen dinilai tidak valid jika r hitung lebih kecil daripada r tabel.

2. Reliabilitas Data

Menurut Sugiyono (2012) Reliabilitas merupakan sebuah instrumen atau alat yang diyakini dapat digunakan sebagai alat penghimpunan data karena instrumen atau alat tersebut dinilai sudah layak. Suatu instrumen/ kuisisioner, dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang atau responden terhadap pernyataan yang diberikan hasilnya konsisten atau tidak berubah-ubah. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* dengan aplikasi SPSS, suatu instrumen dinilai reliabel atau konsisten jika mempunyai nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Sebaliknya instrumen yang tidak reliabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0,6.

F. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu ukuran untuk menilai kelayakan model yang akan digunakan dalam penelitian.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan alat ukur untuk menilai normalitas suatu data. Jika nilai residual data penelitian memiliki distribusi yang normal maka dapat dipastikan bahwa suatu model regresi yang digunakan sudah baik atau layak. Pengukuran normalitas data yaitu dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Menurut Ghozali dalam Duitaningsih (2012) uji Kolmogorov-Smirnov umum digunakan karena lebih sederhana serta tidak mengakibatkan adanya sudut pandang yang berbeda jika digunakan untuk penelitian. Uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan tingkat signifikan sebesar 5 persen atau 0,05. Pengukuran sederhana uji normalitas yaitu dengan melihat uji Z statistik. Nilai residual tidak tersebar secara normal yaitu jika profitabilitas Z statistik lebih kecil dari 0,05.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011 : 105-106) suatu model regresi yang dinilai baik atau layak untuk digunakan dalam penelitian yaitu model regresi yang di dalamnya tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas diperoleh dengan melihat dan menganalisis nilai pada Variance Inflation Factor dan nilai toleransi. Suatu model regresi yang tidak ada atau tidak

terjadi suatu multikolinieritas yaitu jika nilai toleransi mendekati 1 (satu), dan untuk nilai VIF berada disekitar angka 1 (satu) tetapi tidak lebih dari 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2018 : 60) uji heteroskedastisitas merupakan alat ukur untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas didalam model regresi yang digunakan. Heteroskedastisitas yaitu hasil uji instrumen yang menunjukkan adanya kesamaan varian residual antara pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya. Sebaliknya jika adanya ketidaksamaan varian residual maka disebut homoskedastisitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian sudah baik dan layak.(Yuni et al., 2020)

Uji heteroskedastisitas dapat juga dilihat melalui grafik plot. Hasil penilaian atau analisis ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat pola pada scatterplot. Jika dalam scatterplot persebaran data tidak membentuk suatu pola tertentu dan tidak terkumpul di satu titik maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan dua teknik dasar, yaitu teknik analisis regresi sederhana dan teknik analisis jalur yang merupakan penjabaran dari analisis regresi berganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk melakukan uji hipotesis terhadap hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima. Selanjutnya, untuk teknik analisis jalur digunakan untuk menguji hipotesis keenam dan ketujuh.

1) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan analisis statistika yang bersifat parametrik dimana data yang digunakan harus memiliki skala pengukuran sekurang-kurangnya interval dan berdistribusi normal. Persamaan umum regresi linier sederhana menurut Sugiyono (2018:188) adalah : $Y = a + b X$ (Fatmawati & Lubis, 2020)

2) Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur dikembangkan sebagai metode untuk mempelajari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini merupakan salah satu pilihan dalam rangka mempelajari

ketergantungan sejumlah variabel dalam model (Ari Wibowo, 2004). Analisis ini merupakan metode untuk menerangkan dan mencari hubungan kausal antar variabel. Analisis jalur digunakan untuk menelaah hubungan antara model kausal yang telah dirumuskan peneliti atas dasar pertimbangan teoretis dan pengetahuan tertentu. Hubungan kausal selain didasarkan pada data, juga didasarkan pada pengetahuan, perumusan hipotesis, analisis logis. Dengan demikian analisis jalur dapat digunakan untuk menguji seperangkat hipotesis kausal serta menafsirkan hubungan tersebut. (Retnawati, 2017).

Menurut Aisyah (2010) dalam Refila Aulina (2018) dalam analisis jalur (*path analysis*) terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu:

1. Merancang model berdasarkan konsep teori

Pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah, yaitu anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat; dan anak panah dua arah yang menyatakan hubungan korelasional antara variabel bebas. Sedangkan untuk hubungan antar variabel secara teoritis adalah sebagai berikut:

- a. anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel bebas (*Perceived usefulness dan perceived ease of use*) terhadap variabel terikat (*actual usage*).
- b. anak panah dua arah yang menyatakan hubungan korelasional antara variabel bebas (*Perceived usefulness dan perceived ease of use*) terhadap variabel terikat (*actual usage*) melalui variabel intervening (*attitude towards using*)

2. Pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi analisis Path

Asumsi yang melandasi analisis path dalam penelitian ini adalah:

- a. Di dalam model analisis path, hubungan antar variabel adalah linier.
- b. Hanya model rekursif yang dapat dipertimbangkan yaitu hanya sistem aliran kausal ke satu arah, sedangkan ada model yang mengandung kausal resiprokal, analisis path tidak dapat dilakukan.
- c. Variabel endogen minimal dalam skala interval.
- d. Observed Variables diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan handal). Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan pada teori-teori dan konsep yang relevan.

3. Pendugaan parameter atau perhitungan koefisien Path

Mengingat modelnya rekrusif maka pendugaan parameter koefisien dapat diketahui melalui pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total menggunakan software SPSS melalui analisis regresi berganda yaitu dilakukan pada masing-masing persamaan secara parsial. Pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Sedangkan pengaruh tidak langsung perkalian dari pengaruh langsungnya. Berdasarkan model-model pengaruh tersebut, dapat disusun model lintasan pengaruh. Model lintasan inilah yang disebut dengan *analisis path* (analisis jalur).

4. Pemeriksaan validitas model

Langkah selanjutnya dalam analisis path adalah pemeriksaan validitas model. Sahih atau tidaknya suatu analisis tergantung pada terpenuhi tidaknya asumsi yang melandasinya. Terdapat dua indikator validitas model untuk *analisis path* yaitu koefisien determinasi total dan teori trimming:

a. Koefisien Determinasi Total

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan rumus sebagai berikut: $Rm^2 = 1 - Pe1^2 - Pe2^2 - \dots - Pep^2$

Dalam hal ini intepretasi terhadap Rm^2 sama dengan intepretasi koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi.

b. Teori Trimming

Uji validasi koefisien path pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan regresi, menggunakan nilai uji p dari uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel dibukukan secara parsial. Berdasarkan teori trimming maka jalur yang tidak signifikan dibuang.

5. Pengujian Hipotesis

Menurut Aisyah (2010) dalam Refilia Aulina (2018) dalam menguji hipotesis digunakan uji t, standardized koefisien beta, nilai R^2 , dan uji sobel:

a. Uji t (t-test)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat derajat keyakinan tertentu. H_0 diterima, bila $t\text{-tabel} > t\text{ hitung}$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari dari varibel bebas terhadap terhadap variabel

terikat. H_0 diterima, $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Standardized koefisien beta

Pengujian ini digunakan untuk membandingkan koefisien regresi dari persamaan lainnya dengan satuan (unit) yang berbeda. Persamaan regresi dengan nilai beta yang lebih besar berarti menunjukkan pengaruh yang lebih besar terhadap variabel independen yaitu sebesar 1 unit.

c. Nilai R^2 (koefisien determinasi)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui berapa % pengaruh variabel bebas (X) yang dimasukkan dalam model mempengaruhi variabel terikat (Y) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas (X) yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai R^2 dianggap baik bila koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu.

6. Interpretasi hasil analisis

Langkah terakhir dari analisis path adalah melakukan interpretasi hasil analisis. Pertama dengan memperhatikan hasil validitas model dan kedua dengan menghitung pengaruh total dari setiap variabel yang mempunyai pengaruh kausal ke variabel tersebut.

3) Uji Mediasi dengan Sobel test

Menurut Baron dan Kenny, dalam Ghazali (2011) suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) yang dikenal dengan Uji Sobel (Sobel Test). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z). Untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung digunakan dengan melihat nilai $Z > 1,96$. Apabila dari variabel independen ke variabel intervening signifikan, dan variabel intervening ke variabel dependen juga signifikan, maka dapat diasumsikan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung variabel independen.

Adapun untuk mengetahui jenis mediasi dalam penelitian yaitu dengan melihat beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Variabel intervening dinyatakan sebagai variabel mediasi sempurna (perfect mediation) jika setelah memasukkan variabel intervening, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang tadinya signifikan (sebelum dimasukkan variabel intervening) menjadi tidak signifikan setelah memasukkan variabel intervening ke dalam model persamaan regresi.
- b. Variabel intervening dinyatakan sebagai variabel mediasi parsial (partial mediation) jika setelah memasukkan variabel intervening, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang tadinya signifikan (sebelum dimasukkan variabel intervening) menjadi tetap signifikan setelah memasukkan variabel intervening ke dalam model persamaan regresi. (Suliyanto, 2011 dalam (Munawaroh et al., 2015))



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Wilayah Kabupaten Banyumas

a. Kondisi Geografis

Wilayah Kabupaten Banyumas terletak di sebelah Barat Daya dari Provinsi Jawa Tengah. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Banyumas yaitu: Sebelah Utara berbatasan dengan Gunung Slamet, Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pemasang. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Cilacap. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Brebes. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Banjarnegara.

Wilayah Kabupaten Banyumas memiliki luas sekitar 1.327,60 km² atau 132.759,56 ha. Terdiri dari wilayah daratan dan pegunungan dengan struktur pegunungan terdiri dari sebagian lembah Sungai Serayu untuk tanah pertanian, sebagian dataran tinggi untuk pemukiman dan pekarangan, dan sebagian pegunungan untuk perkebunan dan hutan tropis terletak di lereng Gunung Slamet sebelah selatan.

Pegunungan Slamet yang memiliki puncak ketinggian sekitar 3.400 meter di atas permukaan air laut menjadikan wilayah Kabupaten Banyumas memiliki kekayaan alam yang tergolong potensial. Kabupaten Banyumas memiliki iklim tropis basah karena terletak di belahan selatan Katulistiwa serta terletak diantara lereng pegunungan yang jauh dari lautan maka pengaruh angin laut tidak begitu nampak. Tetapi dengan adanya dataran rendah yang seimbang dengan pantai selatan, angin hampir Nampak bersimpangan antara pegunungan dengan lembah dengan tekanan rata-rata antara 1.001 mbs, dengan suhu udara berkisar antara 21,4 derajat celcius sampai 30,9 derajat celcius. (www.banyumaskab.go.id)

b. Jumlah Penduduk

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Kabupaten Banyumas

UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
0 – 4	68077	64022	132099
5 – 9	66670	63629	130299
10 – 14	70347	65257	135604
15 – 19	70300	65759	136059
20 – 24	69635	66390	136025
25 – 29	67581	64307	131888
30 - 34	66338	64621	130959
35 - 39	66977	66329	133306
40 - 44	65995	67718	133713
45 - 49	64257	65814	130071
50 - 54	55818	57921	113739
55 - 59	48421	50573	98994
60 - 64	39585	40905	80490
65 - 69	32194	32936	65130
70 - 74	21239	21732	42971
75 +	21261	24310	45571
JUMLAH	894695	882223	1776918

Sumber/Source : BPS, Sensus Penduduk 2020/ BPS-Statistic Indonesia, *Population Census 2020*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada tahun 2020 jumlah penduduk di wilayah Kabupaten Banyumas sekitar 1.776.918 jiwa dengan laki-laki berjumlah 894.695 jiwa dan perempuan berjumlah 882.223 jiwa.

c. Kondisi Ekonomi

Kepala kantor perwakilan, Bapak Samsun Hadi mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Banyumas pada tahun 2021 secara umum diperkirakan mulai membaik. Walaupun pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyumas sempat mengalami penurunan yakni mencapai minus 1,43 persen secara tahunan, hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan pelaku usaha dan penduduk akibat pandemi Covid-19. Namun diperkirakan pada

tahun 2021 pertumbuhan ekonomi akan mengalami perbaikan seiring dengan dimulainya program vaksinasi Covid-19 yang akan mendukung pemulihan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyumas ini ditandai dengan kinerja kredit di wilayah Banyumas sudah mulai membaik dengan pertumbuhan sebesar 3,18 persen pada triwulan I tahun 2021. Disisi lain, kinerja dana pihak ketiga (DPK) kembali mengalami penurunan pada triwulan I tahun 2021 dengan pertumbuhan 8,42 persen atau menurun dibandingkan triwulan IV tahun 2020 yang sebesar 11,34 persen. Kemudian kualitas kredit juga tetap terjaga, hal itu tercermin dari tingkat kredit macet yang relatif rendah pada triwulan I tahun 2021, yakni 1,33 persen. (repjogja.republika.co.id)

2. Bank Syariah

a. Sejarah Berdirinya Bank Syariah

Praktik perbankan sebenarnya sudah dilakukan pada zaman Rasulullah Saw dan para sahabat. Hal ini dibuktikan dengan adanya praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan pada zaman Rasulullah Saw. Praktik-praktik tersebut sejalan dengan fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dan telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan umat islam, bahkan sejak zaman Rasulullah Saw.

Rasulullah Saw yang dikenal dengan julukan *al-amin*, dipercaya oleh masyarakat Makkah untuk menerima simpanan harta, sehingga pada saat terakhir sebelum hijrah ke Madinah, ia meminta Ali bin Abi Thalib r.a. untuk mengembalikan semua titipan itu kepada pemiliknya. Dalam konsep ini, pihak yang dititipi tidak dapat memanfaatkan harta titipan.

Seorang sahabat Rasulullah Saw, Zubair bin al-Awwam r.a. memilih tidak menerima titipan harta. Ia lebih suka menerimanya dalam bentuk pinjaman. Hal tersebut menimbulkan implikasi yang berbeda, yakni *pertama* dengan mengambil uang itu sebagai pinjaman, ia mempunyai hak untuk memanfaatkannya; *kedua*, karena bentuknya pinjaman, ia berkewajiban untuk mengembalikannya secara utuh.

Penggunaan cek juga telah dikenal luas sejalan dengan meningkatnya perdagangan antara negeri Syam dengan Yaman. Bahkan pada masa pemerintahannya, Khalifah Umar bin al-Khattab r.a. menggunakan cek untuk membayar tunjangan kepada mereka yang berhak. Dengan menggunakan cek ini, mereka mengambil gandum di Baitul Mal yang ketika itu diimpor dari mesin. Di samping itu, pemberian modal untuk modal kerja berbasis bagi hasil, seperti *mudharabah*, *muzaraah*, *musaqah*, telah dikenal sejak awal diantara kaum Muhajirin dan kaum Anshar.

Dengan demikian, jelas bahwa terdapat individu-individu yang telah melaksanakan fungsi perbankan di zaman Rasulullah Saw, meskipun individu tersebut tidak melaksanakan seluruh fungsi perbankan. Ada sahabat yang melaksanakan fungsi pinjam-meminjam uang, ada yang melaksanakan fungsi pengiriman uang, dan ada pula yang memberikan modal kerja.

Dalam perkembangan berikutnya, kegiatan yang dilakukan oleh perorangan kemudian dilakukan oleh industry yang saat ini dikenal sebagai bank. Ketika bangsa Eropa mulai menjalankan praktik perbankan, persoalan mulai timbul karena transaksi yang dilakukan menggunakan instrumen bunga yang dalam pandangan fiqih adalah riba, dan oleh karenanya haram. Transaksi berbasis bunga ini semakin merebak ketika Raja Henry VIII pada tahun 1545 membolehkan bunga meskipun tetap mengharamkan riba dengan syarat bunganya tidak boleh berlipat ganda. Setelah wafat, Raja Henry VIII digantikan oleh Raja Edward VI yang membatalkan kebolehan bunga uang. Hal ini tidak berlangsung lama. Ketika wafat, ia digantikan oleh Ratu Elizabeth yang kembali memperbolehkan praktik pembungaan uang.

Ketika mulai bangkit dari keterbelakangannya dan mengalami *renaissance*, bangsa Eropa melakukan penjelajahan dan penjajahan ke seluruh penjuru dunia, sehingga aktifitas perekonomian dunia didominasi oleh bangsa-bangsa Eropa. Pada saat yang sama, peradaban Muslim satu per satu jatuh ke dalam cengkeraman penjajahan bangsa Eropa. Akibatnya institusi-institusi perekonomian umat islam runtuh dan digantikan oleh institusi ekonomi bangsa Eropa. Keadaan ini berlangsung terus sampai zaman modern ini. Oleh karena itu, institusi perbankan yang ada sekarang mayoritas di negara-negara Muslim merupakan warisan dari bangsa Eropa, yang notabene berbasis bunga.

Oleh karena bunga uang secara fiqh dikategorikan sebagai riba yang berarti haram, maka di sejumlah negara islam dan berpenduduk mayoritas Muslim mulai timbul usaha-usaha untuk mendirikan lembaga bank alternatif non-ribawi. Hal ini terjadi terutama setelah bangsa-bangsa Muslim memperoleh kemerdekaannya dari para penjajah bangsa Eropa. Usaha modern pertama untuk mendirikan bank tanpa bunga pertama kali dilakukan di Malaysia pada pertengahan tahun 1940-an, tetapi usaha ini tidak sukses. Eksperimen lain dilakukan di Pakistan pada akhir tahun 1950-an, dimana suatu lembaga perkreditan tanpa bunga didirikan di pedesaan negara itu.

Namun demikian, eksperimen pendirian bank syariah yang paling sukses dan inovatif di masa modern ini dilakukan di Mesir pada tahun 1963, dengan berdirinya *Mit Ghamr Local Saving Bank*. Bank ini mendapat sambutan yang cukup hangat di Mesir, terutama dari kalangan petani dan masyarakat pedesaan. Jumlah deposit bank ini meningkat luar biasa dari 17.560 di tahun pertama (1963/1964) menjadi 251.152 pada 1966/1967. Jumlah tabungan pun meningkat drastis dari LE 1.828.375 diakhir tahun pertama 1966/1967. Namun karena terjadi kekacauan politik di Mesir, Mit Ghamr mulai mengalami kemunduran, sehingga operasionalnya diambil alih oleh *National Bank of Egypt* dan bank sentral Mesir pada tahun 1967. Pengambilalihan ini menyebabkan prinsip nir-bunga pada Mit Ghamr mulai ditinggalkan sehingga bank ini kembali dibangkitkan pada masa rezim Sadat melalui pendirian *Nasser Social Bank*. Tujuan bank ini adalah untuk menjalankan kembali bisnis yang berdasarkan konsep yang telah dipraktikkan oleh Mit Ghamr.

Kesuksesan Mit Ghamr ini memberi inspirasi bagi umat Muslim di seluruh dunia, sehingga timbullah kesadaran bahwa prinsip-prinsip islam ternyata masih dapat diaplikasikan dalam bisnis modern. Ketika OKI akhirnya terbentuk, serangkaian konferensi internasional mulai dilangsungkan, dimana salah satu agenda ekonominya adalah pendirian bank islam. Akhirnya terbentuklah *Islamic Development Bank* pada bulan Oktober 1975 yang beranggotakan 22 negara islam pendiri. Bank ini menyediakan bantuan finansial untuk pembangunan negara-negara anggotanya, membantu mereka untuk mendirikan bank islam di negaranya masing-masing, dan memainkan peran penting dalam penelitian ilmu ekonomi,

perbankan dan keuangan islam. Kini bank yang berpusat di Jeddah-Arab Saudi itu telah memiliki lebih dari 43 negara anggota.

Pada perkembangan selanjutnya di era 1970-an, usaha-usaha untuk mendirikan bank islam mulai menyebar ke banyak negara. Beberapa negara seperti Pakistan, Iran dan Sudan, bahkan mengubah seluruh sistem keuangan di negara itu menjadi sistem nir-bunga, sehingga semua lembaga keuangan di negara tersebut beroperasi tanpa menggunakan bunga. Di negara lainnya seperti Malaysia dan Indonesia, bank nir-bunga beroperasi berdampingan dengan bank konvensional.

Kini perbankan syariah telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan menyebar ke banyak negara, bahkan ke negara-negara barat. *The Islamic Bank International of Denmark* tercatat sebagai bank syariah pertama yang beroperasi di Eropa, yakni pada tahun 1983 di Denmark, kini bank-bank besar dari negara-negara barat, seperti *Citibank*, *ANZ Bank*, *Chase Manhattan Bank* dan *Jardine Fleming* telah pula membuka *Islamic Window* agar dapat memberikan jasa-jasa perbankan yang sesuai dengan syariat islam.

b. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia. Walaupun perkembangannya agak lambat jika dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya, perkembangan perbankan di Indonesia akan terus berkembang. Jika pada periode tahun 1992-1998 hanya terdapat satu unit bank syariah, maka pada tahun 2005 jumlah bank syariah di Indonesia mulai bertambah yaitu menjadi 20 unit. Dari jumlah tersebut 3 (tiga) diantaranya berbentuk bank umum dan tujuh belas (17) lainnya berbentuk unit usaha syariah. Sementara itu, hingga akhir tahun 2004 jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) bertambah 88 unit.

Berdasarkan data dari Bank Indonesia, prospek perbankan syariah pada tahun 2005 dinilai cukup baik. Industry perbankan syariah diperkirakan akan terus mengalami perkembangan dengan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi. Pada bulan November tahun 2004, volume usaha perbankan telah mencapai 14 triliun rupiah, dengan tingkat pertumbuhan yang terjadi pada tahun 2004 sebesar 88,6% (persen). Kemudian volume usaha perbankan di akhir tahun 2005 diperkirakan

akan mencapai sekitar 24 triliun rupiah. Dengan volume tersebut, diperkirakan industri perbankan syariah akan mencapai pangsa sebesar 1,8% (persen) dari industri perbankan nasional dibandingkan sebesar 1,1% (persen) pada akhir tahun 2004. Pertumbuhan volume usaha perbankan syariah tersebut ditopang oleh rencana pembukaan unit usaha syariah yang baru dan pembukaan jaringan kantor yang lebih luas. Dana pihak ketiga diperkirakan akan mencapai jumlah sekitar 20 triliun rupiah dengan jumlah pembiayaan sekitar 21 triliun rupiah di akhir tahun 2005.

Sementara itu, riset yang dilakukan oleh *Karim Business Consulting* pada tahun 2005 menunjukkan bahwa total asset bank syariah di Indonesia diperkirakan akan lebih besar jika dibandingkan apa yang diproyeksikan oleh Bank Indonesia. Dengan menggunakan *KARIM Growth Model*, total asset bank syariah di Indonesia diproyeksikan antara 1,92% (persen) sampai 2,31% (persen) dari industri perbankan nasional. Model ini dikembangkan dengan pendekatan *rational expectation* atau dengan memanfaatkan all relevan information available dan mensimulasikan proyeksi pertumbuhan asset masing-masing BUS/UUS (organik) dan proyeksi BUS/UUS baru (non-organik) yang kemudian dilahirkan agregasi pertumbuhan.

Perkembangan perbankan syariah ini tentunya harus diimbangi dengan sumber daya insani yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Namun kenyataan yang ada menunjukkan bahwa masih banyak sumber daya insani yang selama ini terlibat di institusi syariah tidak memiliki pengalaman akademis maupun praktis dalam *Islamic Banking*. Tentunya kondisi ini cukup signifikan memengaruhi produktifitas dan profesionalisme perbankan syariah itu sendiri.

c. Produk Dan Jasa Bank Syariah

Pada dasarnya, produk yang ditawarkan perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar yaitu:

1) Produk Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dananya kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi menjadi empat kategori. Dimana pengelompokan kategori ini berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu:

a) Pembiayaan Dengan Prinsip Jual Beli

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda. Tingkat keuntungan bank akan ditentukan pada awal akad dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya. Yakni sebagai berikut:

- Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah berasal dari kata *ribhu* (keuntungan) salah satu transaksi jual beli dimana dalam pelaksanaannya, bank menyebutkan jumlah keuntungan yang akan didapatkannya. Bank bertindak sebagai penjual sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah dengan keuntungan (*margin*).

Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati maka tidak dapat diubah selama berlakunya akad. Dalam industri perbankan, penerapan *murabahah* selalu dilakukan dengan pembayaran cicilan. Dalam transaksi ini barang akan diserahkan segera setelah akad, sementara pembayaran dilakukan secara tangguh atau cicilan.

- Pembiayaan *Salam*

Salam adalah transaksi jual beli dimana barang yang akan diperjual belikan belum tersedia. Oleh karena itu, barang diberikan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan secara tunai. Bank akan bertindak sebagai pembeli sementara nasabah sebagai penjual.

Dalam praktik perbankan, jika barang telah diserahkan kepada bank, maka bank akan menjual barang tersebut kepada rekanan nasabah atau nasabah itu sendiri secara tunai atau secara cicilan. Harga jual yang ditetapkan oleh bank adalah harga beli bank dari nasabah ditambah keuntungan. Dalam hal ini bank menjualnya secara tunai biasanya disebut pembiayaan talangan. Sementara dalam hal menjualnya, pembayaran dilakukan secara cicilan, kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayarannya.

- Pembiayaan *Istisna*

Produk *istisna* menyerupai produk *salam*, tetapi dalam *istisna*, pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran. Sistem *istisna* dalam perbankan umumnya diterapkan atau diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur atau konstruksi.

Ketentuan umum pembiayaan *istisna* adalah spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam, ukuran, mutu dan jumlahnya. Harga jual yang telah disepakati dicantumkan dalam akad *istisna* dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad. Jika terjadi perubahan dari kriteria pesanan dan terjadi perubahan harga setelah akad ditandatangani, maka seluruh biaya tambahan tetap ditanggung nasabah.

b) Pembiayaan Dengan Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama dengan prinsip jual beli, hanya saja berbeda pada jenis objek transaksinya. Jika pada jual beli objek transaksinya berupa barang, lain halnya dengan *ijarah* yang objek transaksinya berupa jasa.

Pada akhir masa sewa, bank dapat bank dapat saja menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal dengan *ijarah muntahiyah bittamlik*, yaitu transaksi sewa menyewa yang diikuti dengan perpindahan kepemilikan suatu barang pada akhir masa sewa. Harga sewa dan harga jual telah disepakati di awal perjanjian.

c) Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

- Pembiayaan *Musyarakah*

Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah *musyarakah*. Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

Ketentuan umum pembiayaan *musyarakah* adalah sebagai berikut:

- ✓ Semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek *musyarakah* dan dikelola secara bersama-sama. Setiap pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana proyek.
 - ✓ Biaya yang timbul dalam pelaksanaan proyek dan jangka waktu proyek harus diketahui bersama. Keuntungan dibagi sesuai porsi kesepakatan sedangkan kerugian dibagi sesuai dengan porsi kontribusi dana.
 - ✓ Proyek yang akan dijalankan harus disebutkan dalam akad. Setelah proyek selesai nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati untuk bank.
- **Pembiayaan *Mudharabah***

Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shohib al-maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian keuntungan.

Ketentuan umum skema *mudharabah* adalah sebagai berikut:

 - ✓ Jumlah modal yang diserahkan kepada nasabah selaku pengelola modal harus diserahkan tunai, dan dapat berupa uang atau barang yang dinyatakan nilainya dalam satuan uang. Apabila modal diserahkan secara bertahap, harus jelas tahapannya dan disepakati bersama.
 - ✓ Hasil dari pengelolaan modal pembiayaan *mudharabah* dapat diperhitungkan berdasarkan pendapatan proyek dan keuntungan proyek.
 - ✓ Hasil usaha dibagi sesuai dengan persetujuan dalam akad, pada setiap bulan atau waktu yang telah disepakati. Bank selaku pemilik modal menanggung seluruh kerugian kecuali akibat kelalaian dari pihak nasabah.
 - ✓ Bank berhak melakukan pengawasan terhadap pekerjaan namun tidak berhak mencampuri urusan pekerjaan atau usaha dari nasabah. Jika nasabah cidera janji dengan sengaja, misal tidak mau membayar

kewajiban atau menunda pembayaran kewajiban maka ia dapat dikenakan sanksi administrasi.

d) Akad Pelengkap

- *Hiwalah* (Alih Utang-Piutang)

Tujuan dari fasilitas *hiwalah* adalah untuk membantu *supplier* mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti biaya atau jasa pemindahan piutang. Untuk mengantisipasi risiko kerugian yang akan timbul, bank perlu melakukan penelitian atas kemampuan pihak yang berhutang dan kebenaran transaksi antara yang memindahkan piutang dengan yang berhutang. Katakanlah seorang *supplier* bahan bangunan menjual barangnya kepada pemilik proyek yang akan dibayar dua bulan kemudian. Karena kebutuhan *supplier* akan likuiditas, maka ia meminta bank untuk mengambil alih piutangnya. Bank akan menerima pembayaran dari pemilik proyek.

- *Rahn* (Gadai)

Tujuan akad *rahn* adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan.

Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria:

- ✓ Milik nasabah sendiri
- ✓ Jelas ukuran, sifat dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai riil pasar
- ✓ Dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank

Atas izin bank, nasabah dapat menggunakan barang tertentu yang digadaikan dengan tidak mengurangi nilai dan merusak barang yang digadaikan. Apabila barang yang digadaikan rusak atau cacat maka nasabah harus bertanggung jawab.

Apabila nasabah melakukan wanprestasi bank dapat melakukan penjualan barang yang digadaikan atas perintah dari hakim. Nasabah mempunyai hak untuk menjual barang tersebut dengan seizin bank. Apabila hasil penjualan melebihi kewajibannya, kelebihan tersebut

menjadi milik nasabah. Namun jika penjualan ternyata lebih kecil dari kewajibannya, maka nasabah harus menutupi kekurangannya.

- *Qardh*

Qardh adalah pinjaman uang. Dalam industri perbankan pengaplikasian *qardh* biasanya dalam empat hal, yaitu:

- ✓ Sebagai pinjaman talangan haji, dimana nasabah calon haji diberikan pinjaman talangan untuk memenuhi syarat penyetoran biaya perjalanan haji. Nasabah akan melunasinya sebelum keberangkatan haji.
- ✓ Sebagai pinjaman tunai dari produk kartu kredit syariah dimana nasabah diberi keleluasaan untuk menarik uang tunai milik bank melalui ATM. Nasabah akan mengembalikannya sesuai waktu yang telah ditentukan.
- ✓ Sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil, dimana menurut perhitungan bank akan memberatkan si pengusaha bila diberikan pembiayaan dengan skema jual beli, *ijarah*, atau bagi hasil.
- ✓ Sebagai pinjaman kepada pengurus bank, dimana bank menyediakan fasilitas ini memastikan terpenuhinya kebutuhan pengurus bank. Pengurus bank akan mengembalikan dana pinjaman itu secara cicilan melalui pemotongan gajinya.

- *Wakalah* (Perwakilan)

Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukuan L/C, inkaso dan transfer uang.

Bank dan nasabah yang dicantumkan dalam akad, pemberian kuasa harus cakap hukum. Khusus untuk pembukaan L/C, apabila dana nasabah ternyata tidak mencukupi maka penyelesaian L/C dapat dilakukan dengan pembiayaan *murabahah*, *salam*, *ijarah*, *mudharabah*, serta *musyarakah*.

Apabila bank yang ditunjuk lebih dari satu, maka masing-masing bank tidak boleh bertindak sendiri-sendiri tanpa musyawarah dengan bank yang lain, kecuali dengan seizin nasabah. Tugas, wewenang dan tanggung jawab bank harus jelas sesuai kehendak nasabah bank. Setiap tugas yang dilakukan harus mengatasnamakan nasabah dan harus dilaksanakan oleh bank. Atas pelaksanaan tugasnya tersebut, bank mendapat pengganti biaya berdasarkan kesepakatan bersama. Pemberian kuasa berakhir setelah tugas dilaksanakan dan disetujui bersama antara nasabah dengan bank.

- *Kafalah* (Garansi Bank)

Garansi bank dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran. Bank dapat mensyaratkan nasabah untuk menempatkan sejumlah dana untuk fasilitas ini sebagai *rahn*. Bank dapat pula menerima dana tersebut dengan prinsip wadiah. Untuk jasa-jasa ini bank mendapatkan pengganti biaya atas jasa yang diberikan.

2) Produk Penghimpunan Dana

a) Prinsip *Wadiah*

Prinsip *wadiah* yang diterapkan adalah *wadiah yad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. *Wadiah yad dhamanah* berbeda dengan *wadiah yad amanah*. Dalam *wadiah yad amanah*, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Sementara itu, dalam hal *wadiah yad dhamanah*, pihak yang dititipi yaitu bank bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

Karena *wadiah* yang diterapkan dalam produk giro perbankan ini juga disifati dengan *yad dhamanah*, implikasi hukumnya sama dengan *qardh*, dimana nasabah bertindak sebagai pihak yang meminjamkan uang dan bank bertindak sebagai yang dipinjami.

Ketentuan umum produk ini adalah:

- ✓ Bank harus membuat akad pembukaan rekening yang isinya mencakup izin penyaluran dan yang disimpan dan persyaratan lain yang disepakati selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Khusus bagi pemilik rekening giro, bank dapat memberikan buku cek, bilyet giro, dan *debit card*.

- ✓ Terhadap pembukaan rekening ini bank dapat mengenakan pengganti biaya administrasi untuk sekedar menutupi biaya yang benar-benar terjadi.
- ✓ Ketentuan-ketentuan lain yang berkaitan dengan rekening giro dan tabungan tetap berlaku selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

b) Prinsip *Mudharabah*

Dalam mengaplikasikan prinsip *mudharabah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai *shohibul maal* atau pemilik modal dan bank sebagai *mudharib* atau pengelola. Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan *murabahah* atau *ijarah* seperti yang telah dijelaskan terdahulu. Dapat pula dana tersebut digunakan bank untuk melakukan *mudharabah* yang kedua. Hasil usaha ini akan dibagi hasilkan berdasarkan *nisbah* yang disepakati. Dalam hal menggunakannya untuk melakukan *mudharabah* kedua, maka bank bertanggung jawab penuh atas kerugian yang terjadi.

Rukun *mudharabah* terpenuhi sempurna (ada *mudharib*-ada pemilik dana, ada usaha yang akan dibagihasilkan, ada *nisbah*, dan ada *ijab Kabul*). Prinsip *mudharabah* ini diaplikasikan pada produk tabungan berjangka dan deposito berjangka.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan dana, prinsip *mudharabah* terbagi dua yaitu:

- *Mudharabah Mutlaqah*
- *Mudharabah Muqayyadah*

3) Produk Jasa

a) *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

Pada prinsipnya, jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama. Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini

b) *Ijarah* (Sewa)

Jenis kegiatan *ijarah* antara lain penyewaan kotak simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen. Bank mendapat imbalan sewa dari jasa tersebut. (Karim, 2014)

3. Mobile Banking

a. Pengertian Mobile Banking

Mobile banking merupakan layanan perbankan yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi perbankan melalui ponsel atau smartphone. Layanan mobile banking dapat digunakan menggunakan menu yang sudah tersedia SIM (*Subscriber Identity Module*) Card, USSD (*Unstructured Supplementary Service Data*), atau melalui aplikasi yang dapat diunduh dan diinstal oleh nasabah. Mobile banking menawarkan kemudahan jika dibandingkan dengan SMS banking karena nasabah tidak perlu mengingat format pesan SMS yang akan dikirimkan ke bank dan nomor tujuan SMS banking.

Mobile banking diluncurkan pertama kali oleh *Excelcom* pada akhir tahun 1995 dan respon yang didapat dari peluncuran mobile banking tersebut juga beragam. Latar belakang dari kemunculan mobile banking ini juga disebabkan oleh bank-bank yang saat ini mendapat kepercayaan dari setiap nasabahnya. Dan salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Teknologi yang tumbuh dengan pesat, harus dimanfaatkan secara cermat dan tepat. Berbagai teknologi menyediakan terobosan baru yang dapat digunakan oleh bank dalam usahanya untuk selalu meningkatkan kualitas layanan yang ada. Sehingga dari situlah bank-bank yang ada diseluruh dunia membuat suatu inovasi baru dengan meluncurkan mobile banking. Proses mobile banking sendiri muncul tidak hanya berhubungan dengan bank saja, tetapi teknologi ini juga bekerja sama dengan operator seluler. Sehingga dapat dilihat bahwa mobile banking memberikan banyak keuntungan bagi semua kalangan, baik bagi bank, operator seluler maupun bagi nasabah pengguna mobile banking. (Sulfiana, 2020)

Mobile banking merupakan salah satu layanan perbankan yang menerapkan teknologi informasi. Layanan ini menjadi peluang bagi bank untuk menawarkan nilai tambah kepada pelanggan. Mobile banking atau biasa disebut m-Banking merupakan suatu layanan perbankan yang diberikan oleh pihak bank untuk

mendukung kelancaran dan kemudahan kegiatan perbankan. Keefektifan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi M-banking tidak akan berjalan, jika tidak didukung oleh telepon seluler dan internet. Setiap orang yang memiliki ponsel dapat memanfaatkan fasilitas ini, untuk bertransaksi di mana saja dan kapan saja dengan mudah. Adanya berbagai kemudahan layanan perbankan tersebut, diharapkan nasabah merasa puas dalam menggunakan berbagai macam jasa yang diberikan oleh pihak bank. Kelemahan dari m-banking adalah ketergantungan terhadap ketersediaan jaringan seluler operator yang bersangkutan. Jika terjadi *blankspot* atau ketidakterediaan jaringan, maka layanan m-banking tidak bisa dilakukan. Hal tersebut sebenarnya bukanlah tanggung jawab bank melainkan tanggung jawab penyedia operator seluler dan internet provider yang digunakan oleh nasabah untuk mengakses layanan m-banking. (Hadi & Novi, 2015)

b. Fitur Mobile Banking

Secara konseptual, mobile banking terdiri dari tiga inter-relasi, yakni mobile accounting dan mobile jasa informasi keuangan. Jenis-jenis pelayanan termasuk dalam kategori accounting dan brokerage yang merupakan transaksi dasar. Jasa non-transaksi dasar merupakan hal yang esensial bagi sebuah instansi. Jasa non-transaksi adalah suatu mobile jasa informasi keuangan yang memuat jenis-jenis informasi keuangan pihak instansi tersebut.

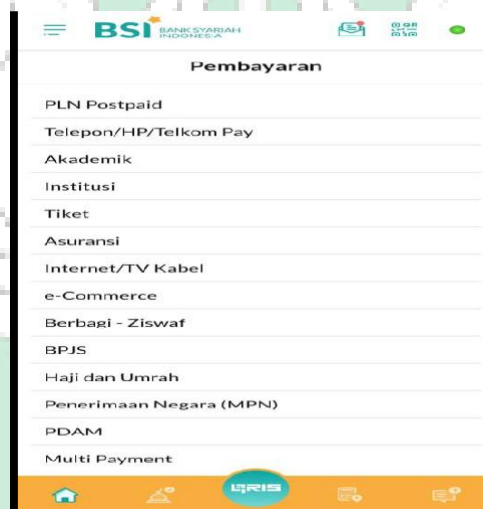
Adapun fitur-fitur layanan yang disediakan oleh mobile banking antara lain layanan seperti informasi saldo, mutasi rekening, tagihan kartu kredit, lokasi cabang ATM terdekat. Layanan transaksi seperti transfer, pembayaran tagihan listrik, air, pajak, asuransi, internet, pembelian pulsa, tiket, dan berbagai fitur layanan perbankan lainnya.

Gambar 3.1
Fitur Informasi Rekening



Sumber : internet

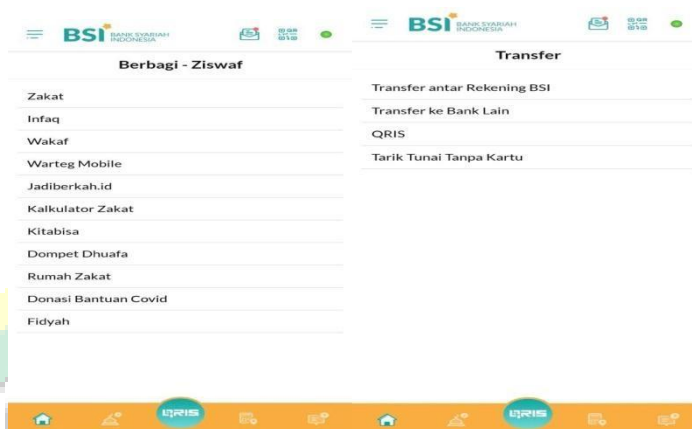
Gambar 3.2
Fitur Pembayaran



Sumber : internet

PROF. DR. H. SAIFUDDIN ZUHRI

Gambar 3.3
Fitur Berbagi - Ziswaf



Sumber : internet

Gambar 3.4



Sumber: www.travelndate.com

Gambar 3.5



Sumber: www.travelndate.com

Gambar 3.6



Sumber: www.travelndate.com

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Gambar 3.7



Sumber: www.travelndate.com

c. Cara Kerja Mobile Banking

Cara kerja untuk menggunakan mobile banking, nasabah harus mendaftarkan diri terlebih dahulu ke bank untuk mendapatkan password. Nasabah dapat memanfaatkan layanan mobile banking dengan cara mengakses menu yang telah tersedia pada SIM Card atau aplikasi yang terinstal di ponsel atau smartphone. Apabila nasabah menggunakan mobile banking melalui menu yang telah tersedia pada SIM Card, nasabah dapat memilih menu sesuai kebutuhan, kemudian nasabah akan diminta untuk menginputkan PIN SMS Banking saat menjalankan transaksi. Sedangkan apabila nasabah ingin menggunakan mobile banking melalui aplikasi yang terinstal di ponsel atau smartphone, nasabah harus mengunduh dan menginstal aplikasi pada telepon seluler terlebih dahulu. Pada saat membuka aplikasi tersebut, nasabah harus memasukkan password untuk login, kemudian nasabah dapat memilih menu transaksi yang tersedia dan diminta memasukkan PIN saat menjalankan transaksi. (Herlina, 2022)

d. Manfaat Mobile Banking

Pengguna Mobile Banking kini telah tersebar ke seluruh dunia, tak hanya dinikmati oleh Negara peluncur sistem Mobile Banking saja, seluruh dunia pun telah menikmati kemudahan akses perbankan yang ditawarkan bank melalui Mobile Banking dimana saja melalui perangkat mobile seperti Smartphone. Dengan adanya Mobile Banking, pihak bank berusaha mempermudah akses para nasabahnya dalam melakukan transaksi perbankan. Para nasabah bank tidak perlu lagi pergi ke ATM untuk melakukan transaksi, cukup dengan menggunakan

Smartphone mereka. Hampir semua bank di Indonesia telah menyediakan fasilitas Mobile Banking, baik berupa SIM toolkit (Menu Layanan Data) maupun SMS plain (SMS Manual) yang biasa dikenal dengan SMS Banking. SMS Banking merupakan sebuah fasilitas yang disediakan oleh bank untuk melakukan transaksi keuangan dan permintaan informasi keuangan seperti cek saldo, mutasi rekening dan sebagainya. Keunggulan Mobile Banking adalah dapat diakses oleh seluruh pengguna telepon seluler dengan tipe GSM. Dengan luasnya jangkauan signa GSM, layanan Mobile Banking tentu sangat memanjakan para nasabahnya. Namun untuk pengguna ponsel dengan tipe CDMA, belum semua operatonya menyediakan layanan Mobile Banking. Kemanfaatan penggunaan Mobile Banking bagi nasabah meliputi mmebuat pekerjaan lebih mudah, menambah produktivitas, mempertinggi efektivitas, dan mengembangkan kinerja pekerjaan. Kemanfaatan yang meningkatkan kinerja ajan berdampak terhadap penggunaan teknologi. (Putri, 2021)

B. Gambaran Umum Responden

Pihak yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu nasabah bank syariah di Banyumas yang sedang atau pernah menggunakan mobile banking syariah. Dalam penelitian ini, menggunakan suatu teknik pengambilan sampel *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel sesuai dengan kriteria atau ciri-ciri yang sudah ditetapkan oleh peneliti atau dapat dikatakan bahwa setiap bagian dari populasi tidak memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu seorang nasabah bank syariah yang sedang atau pernah menggunakan *mobile banking* syari'ah dan bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Banyumas.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket yang dilakukan secara online maupun secara langsung. Kuesioner tersebut ditujukan kepada responden yang menggunakan mobile banking syariah di wilayah Kabupaten Banyumas. Adapun penyebaran kuesioner dilakukan mulai tanggal 07 Oktober 2022 sampai 08 November 2022. Sampel yang diambil yaitu sebanyak 100 responden. Penggambaran mengenai responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

a. Jenis Kelamin Responden

Berikut ini data responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 3.2
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	31	31%
Perempuan	69	69%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2022

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah responden laki-laki pada penelitian ini yaitu sebanyak 31 orang, sedangkan sisanya yaitu 69 orang merupakan responden perempuan. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini, jumlah responden berjenis kelamin perempuan.

b. Usia Responden

Usia dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan aktifitas, selain itu usia juga dapat menentukan sikap dan perilaku seseorang, dalam penelitian ini yaitu sikap dan perilaku seseorang dalam menggunakan teknologi mobile banking syariah. Data responden berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 3.3
Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
18 - 30	75	75%
31 - 40	20	20%
> 40	5	5%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2022

Berdasarkan data tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 18 – 30 tahun yaitu sebanyak 75 responden atau senilai 75% dari total keseluruhan jumlah responden.

c. Pekerjaan Responden

Untuk data responden berdasarkan jenis pekerjaan, peneliti telah mengelompokkan jenis pekerjaan menjadi 4 (empat), yaitu Pegawai/PNS, Wiraswasta, Pelajar/Mahasiswa, dan lainnya. Data responden berdasarkan jenis pekerjaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Jenis Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pegawai/PNS	10	10%
Wiraswasta	4	4%
Pelajar/Mahasiswa	71	71%
Lainnya	15	15%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan, responden dengan jenis pekerjaan Pegawai/PNS sebanyak 10 responden (10%), Wiraswasta sebanyak 4 responden (4%), Pelajar/Mahasiswa sebanyak 71 responden (71%), dan lainnya sebanyak 15 responden (15%). Sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan seorang Pelajar/Mahasiswa.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar dan diisi oleh responden, dapat diketahui jawaban responden dengan melihat tabel hasil pengisian kuesioner sebagai berikut:

Tabel 3.5
Jawaban Responden Mengenai *Perceived Usefulness*

NO	SS		S		TS		STS		TOTAL
	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	23	23%	43	43%	31	31%	3	3%	100
X1.2	18	18%	45	45%	31	31%	6	6%	100
X1.3	23	23%	40	40%	30	30%	7	7%	100
X1.4	15	15%	43	43%	34	34%	8	8%	100

X1.5	15	15%	53	53%	27	27%	5	5%	100
------	----	-----	----	-----	----	-----	---	----	-----

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3.5 diatas dapat disimpulkan mengenai jawaban responden mengenai variabel X_1 atau *perceived usefulness* sebagai berikut:

X1.1 dengan pernyataan “Penggunaan mobile banking syariah dapat memungkinkan penyelesaian transaksi dengan lebih cepat”. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 23 (23%), menjawab setuju sebanyak 43 (43%), menjawab tidak setuju sebanyak 31 (31%) dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3 (3%). Dari hasil jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian responden beranggapan setuju bahwa penggunaan mobile banking syariah dapat memungkinkan penyelesaian transaksi dengan lebih cepat.

X1.2 dengan pernyataan “Penggunaan mobile banking syariah dapat meningkatkan kinerja saya”. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 18 (18%), menjawab setuju sebanyak 45 (45%), menjawab tidak setuju sebanyak 31 (31%) dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 6 (6%). Dari hasil jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian responden beranggapan setuju bahwa penggunaan mobile banking syariah dapat meningkatkan kinerja.

X1.3 dengan pernyataan “Penggunaan mobile banking syariah dapat memudahkan kinerja saya”. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 23 (23%), menjawab setuju sebanyak 40 (40%), menjawab tidak setuju sebanyak 30 (30%) dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 7 (7%). Dari hasil jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian responden beranggapan setuju bahwa penggunaan mobile banking syariah dapat memudahkan kinerja.

X1.4 dengan pernyataan “Penggunaan mobile banking syariah dapat meningkatkan produktivitas saya”. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 (15%), menjawab setuju sebanyak 43 (43%), menjawab tidak setuju sebanyak 34 (34%) dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 8 (8%). Dari hasil jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian responden beranggapan setuju bahwa penggunaan mobile banking syariah dapat meningkatkan produktivitas.

X1.5 dengan pernyataan “Penggunaan mobile banking syariah dapat meningkatkan efektivitas saya”. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 (15%), menjawab setuju sebanyak 53 (53%), menjawab tidak setuju sebanyak 27 (27%) dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5 (5%). Dari hasil jawaban responden

tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian responden beranggapan setuju bahwa penggunaan mobile banking syariah dapat meningkatkan efektivitas.

Tabel 3.6
Jawaban Responden Mengenai *Perceived Ease of Use*

NO	SS		S		TS		STS		TOTAL
	F	%	F	%	F	%	F	%	
X2.1	25	25%	36	36%	30	30%	9	9%	100
X2.2	14	14%	47	47%	28	28%	11	11%	100
X2.3	16	16%	40	40%	35	35%	9	9%	100
X2.4	19	19%	34	34%	36	36%	11	11%	100
X2.5	21	21%	33	33%	40	40%	6	6%	100

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3.6 diatas dapat disimpulkan mengenai jawaban responden mengenai variabel X_2 atau *perceived ease of use* sebagai berikut:

X2.1 dengan pernyataan “Mempelajari mobile banking syariah merupakan hal yang mudah bagi saya”. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 25 (25%), menjawab setuju sebanyak 36 (36%), menjawab tidak setuju sebanyak 30 (30%) dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 9 (9%). Dari hasil jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian responden beranggapan setuju bahwa penggunaan mobile banking syariah merupakan hal yang mudah.

X2.2 dengan pernyataan “Banyak hal yang saya dapatkan dalam menggunakan mobile banking syariah”. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 (14%), menjawab setuju sebanyak 47 (47%), menjawab tidak setuju sebanyak 28 (28%) dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 11 (11%). Dari hasil jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian responden beranggapan setuju bahwa banyak hal yang didapatkan dalam menggunakan mobile banking syariah.

X2.3 dengan pernyataan “Menurut saya mobile banking syariah jelas dan mudah dipahami”. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 16 (16%), menjawab setuju sebanyak 40 (40%), menjawab tidak setuju sebanyak 35 (35%) dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 9 (9%). Dari hasil jawaban responden

tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian responden beranggapan setuju bahwa mobile banking syariah jelas dan mudah dipahami.

X2.4 dengan pernyataan “Menurut saya mobile banking syariah fleksibel”. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 19 (19%), menjawab setuju sebanyak 34 (34%), menjawab tidak setuju sebanyak 36 (36%) dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 11 (11%). Dari hasil jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian responden beranggapan setuju bahwa mobile banking syariah fleksibel.

X2.5 dengan pernyataan “Menurut saya mobile banking syariah mudah penggunaannya”. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 21 (21%), menjawab setuju sebanyak 33 (33%), menjawab tidak setuju sebanyak 40 (40%) dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 6 (6%). Dari hasil jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian responden beranggapan setuju bahwa mobile banking syariah mudah dalam penggunaannya.

Tabel 3.7
Jawaban Responden Mengenai *Attitude Towards*

NO	SS		S		TS		STS		TOTAL
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y.1	19	19%	40	40%	38	38%	3	3%	100
Y.2	27	27%	35	35%	31	31%	7	7%	100
Y.3	28	28%	38	38%	27	27%	7	7%	100
Y.4	25	25%	43	43%	26	26%	6	6%	100

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3.7 diatas dapat disimpulkan mengenai jawaban responden mengenai variabel Y atau *attitude towards* sebagai berikut:

Y.1 dengan pernyataan “Saya merasa senang menggunakan mobile banking syariah”.

Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 19 (19%), menjawab setuju sebanyak 40 (40%), menjawab tidak setuju sebanyak 38 (38%) dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3 (3%). Dari hasil jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian responden beranggapan setuju bahwa mereka merasa senang menggunakan mobile banking syariah.

Y.2 dengan pernyataan “Saya merasa tidak bosan menggunakan mobile banking syariah”.

Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 27 (27%), menjawab setuju sebanyak 35 (35%), menjawab tidak setuju sebanyak 31 (31%) dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 7 (7%). Dari hasil jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian responden beranggapan setuju bahwa mereka merasa tidak bosan menggunakan mobile banking syariah.

Y.3 dengan pernyataan “Menurut saya menggunakan mobile banking syariah itu sangat perlu”. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 28 (28%), menjawab setuju sebanyak 38 (38%), menjawab tidak setuju sebanyak 27 (27%) dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 7 (7%). Dari hasil jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian responden beranggapan setuju bahwa menggunakan mobile banking syariah itu sangat perlu.

Y.4 dengan pernyataan “Saya tertarik menggunakan mobile banking syariah karena beberapa alasan (misalnya : mudah digunakan dalam segala kondisi, tidak ribet, dll)”. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 25 (25%), menjawab setuju sebanyak 43 (43%), menjawab tidak setuju sebanyak 26 (26%) dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 6 (6%). Dari hasil jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian responden beranggapan setuju bahwa mereka tertarik menggunakan mobile banking syariah karena beberapa alasan (misalnya : mudah digunakan dalam segala kondisi, tidak ribet, dll).

Tabel 3.8

Jawaban Responden Mengenai *Actual Usage*

NO	SS		S		TS		STS		TOTAL
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Z.1	19	19%	34	34%	41	41%	6	6%	100
Z.2	16	16%	29	29%	41	41%	14	14%	100
Z.3	11	11%	33	33%	45	45%	11	11%	100
Z.4	21	21%	32	32%	42	42%	5	5%	100

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3.8 diatas dapat disimpulkan mengenai jawaban responden mengenai variabel Z atau *actual usage* sebagai berikut:

Z.1 dengan pernyataan “Dalam sehari saya menggunakan mobile banking syariah berkali-kali untuk mengecek informasi rekening saya seperti mengecek saldo, history

transaksi, dll.”. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 19 (19%), menjawab setuju sebanyak 34 (34%), menjawab tidak setuju sebanyak 41 (41%) dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 6 (6%). Dari hasil jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian responden beranggapan tidak setuju bahwa mereka dalam sehari menggunakan mobile banking syariah berkali-kali untuk mengecek informasi rekening saya seperti mengecek saldo, history transaksi, dll.

Z.2 dengan pernyataan “Dalam sehari saya menggunakan mobile banking syariah berkali-kali untuk transfer dana baik sesama maupun antar bank”. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 16 (16%), menjawab setuju sebanyak 29 (29%), menjawab tidak setuju sebanyak 41 (41%) dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 14 (14%). Dari hasil jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian responden beranggapan tidak setuju bahwa mereka dalam sehari menggunakan mobile banking syariah berkali-kali untuk transfer dana baik sesama maupun antar bank.

Z.3 dengan pernyataan “Dalam sehari saya menggunakan mobile banking syariah berkali-kali untuk melakukan pembayaran, baik pemyaran tagihan listrik, telepon, kartu kredit, asuransi, dan e-commerce.”. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 (11%), menjawab setuju sebanyak 33 (33%), menjawab tidak setuju sebanyak 45 (45%) dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 11 (11%). Dari hasil jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian responden beranggapan tidak setuju bahwa mereka dalam sehari menggunakan mobile banking syariah berkali-kali untuk melakukan pembayaran, baik pemyaran tagihan listrik, telepon, kartu kredit, asuransi, dan e-commerce.

Z.4 dengan pernyataan “Saya lebih sering menggunakan mobile banking syariah daripada datang ke bank langsung untuk melakukan transaksi perbankan.”. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 21 (21%), menjawab setuju sebanyak 32 (32%), menjawab tidak setuju sebanyak 42 (42%) dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5 (5%). Dari hasil jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian responden beranggapan tidak setuju bahwa mereka lebih sering menggunakan mobile banking syariah daripada datang ke bank langsung untuk melakukan transaksi perbankan.

D. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen suatu penelitian harus diuji terlebih dahulu agar data-data yang digunakan dalam penelitian jelas dan valid. Ada dua hal yang harus diuji di dalam instrument penelitian yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas.

a. Uji Validitas

Tabel 3.9
Uji Validitas Data

Variabel	Indikator	Nilai α	Keterangan
Kemanfaatan (X1)	X1.1	0.000	Valid
	X1.2	0.000	Valid
	X1.3	0.000	Valid
	X1.4	0.000	Valid
	X1.5	0.000	Valid
Kemudahan (X2)	X2.1	0.000	Valid
	X2.2	0.000	Valid
	X2.3	0.000	Valid
	X2.4	0.000	Valid
	X2.5	0.000	Valid
Sikap Pengguna (Y)	Y1	0.000	Valid
	Y2	0.000	Valid
	Y3	0.000	Valid
	Y4	0.000	Valid
Penggunaan Nyata (Z)	Z1	0.000	Valid
	Z2	0.000	Valid
	Z3	0.000	Valid
	Z4	0.000	Valid

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2022

Untuk mengetahui kevalidan suatu data penelitian, maka dengan melihat nilai signifikansi atau nilai alpha dari pengukuran menggunakan SPSS yang telah dilakukan. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan valid. Dari data diatas setiap item pernyataan dari kuesioner penelitian yang saya lakukan semua memiliki signifikansi sebesar 0,000 yang artinya data atau semua item tersebut sudah valid, karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 3.10
Uji Reliabilitas Data

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	45.8800	141.804	.825	.967
X02	45.9900	141.525	.822	.967
X03	45.9500	140.593	.810	.967
X04	46.0900	142.022	.782	.968
X05	45.9600	145.109	.687	.969
X06	45.9700	139.322	.823	.967
X07	46.1000	141.566	.780	.968
X08	46.1100	141.392	.788	.968
X09	46.1300	140.579	.771	.968
X10	46.0500	141.321	.779	.968
X11	45.9900	143.929	.717	.968
X12	45.9200	140.781	.767	.968
X13	45.8700	141.185	.754	.968
X14	45.8700	142.377	.737	.968
X15	46.0800	140.903	.818	.967
X16	46.2700	139.068	.839	.967
X17	46.3000	141.020	.836	.967
X18	46.0500	140.957	.810	.967

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2022

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* dengan aplikasi SPSS, suatu instrumen dinilai reliabel atau konsisten jika mempunyai nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Sebaliknya instrumen yang tidak reliabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0,6. Dari data output SPSS diatas, dapat disimpulkan instrumen penelitian ini sudah reliable karena nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 yaitu setiap item rata-rata memiliki nilai 0,967 sampai 0,969.

E. Uji Asumsi Klasik

Jenis penelitian ini menggunakan variabel intervening, sehingga dalam pengujian asumsi klasik harus menggunakan dua persamaan. Berikut uji asumsi klasik yang akan dibahas lebih detail dan lengkap.

a. Uji Normalitas

1. Persamaan Model I:

Tabel 3.11

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Model I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.96229331
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2022

2. Persamaan Model II:

Tabel 3.12

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Model II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85266548
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.065

	Negative	-0.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diatas, kedua persamaan tersebut menghasilkan output SPSS dengan nilai signifikansi 0,200 dan 0,148. Maka berdasarkan kriteria normalitas data maka data penelitian ini dinilai sudah normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas diperoleh dengan melihat dan menganalisis nilai pada Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai toleransi. Suatu model regresi yang tidak ada atau tidak terjadi suatu multikolinieritas yaitu jika nilai toleransi mendekati 1 (satu) atau lebih dari 0,1, dan untuk nilai VIF berada disekitar angka 1 (satu) tetapi tidak lebih dari 10.

1. Persamaan Model I:

Tabel 3.13
Uji Multikolinieritas Model I

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	1.912	.813		2.353	.021			
Kemanfaatan	.459	.087	.523	5.294	.000	.424	2.356	
Kemudahan	.228	.076	.298	3.017	.003	.424	2.356	

a. Dependent Variable: Sikap Pengguna
Sumber: data diolah dengan SPSS, 2022

Dari hasil uji multikolinieritas pada persamaan model I diatas dimana variabel sikap pengguna (*attitude towards using*) menjadi variabel dependen atau terikat dan variabel kemanfaatan (*perceived of usefulness*) dan variabel

kemudahan (*perceived ease of use*) sebagai variabel independen atau variabel bebas. Maka diperoleh hasil dari kedua variabel bebas tersebut memiliki nilai tolerance sebesar 0,424 dan nilai VIF sebesar 2,356. Artinya antar variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinieritas karena nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

2. Persamaan Model II:

Tabel 3.14
Uji Multikolinieritas Model II

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-1.651	.365		-4.524	.000		
	Kemanfaatan	.699	.043	.799	16.253	.000	.329	3.037
	Kemudahan	.069	.035	.091	2.005	.048	.388	2.577
	Sikap Pengguna	.116	.044	.117	2.623	.010	.402	2.490

a. Dependent Variable: Penggunaan Nyata
Sumber: data diolah dengan SPSS, 2022

Dari hasil uji multikolinieritas pada persamaan model II diatas dimana variabel penggunaan nyata (*actual usage*) menjadi variabel dependen atau terikat dan variabel kemanfaatan (*perceived of usefullsess*), variabel kemudahan (*perceived ease of use*), dan variabel sikap pengguna (*attitude towards using*) sebagai variabel independen atau variabel bebas. Maka diperoleh hasil dari ketiga variabel bebas tersebut memiliki nilai tolerance masing-masing sebesar 0,329; 0,388 dan 0,402 serta nilai VIF masing-masing sebesar 3,037; 2,577 dan 2,490 . Artinya antar variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinieritas karena nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu hasil uji instrumen yang menunjukkan adanya kesamaan varian residual antara pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya.

Sebaliknya jika adanya ketidaksamaan varian residual maka disebut homoskedastisitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian sudah baik dan layak. Kriteria model regresi yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

1. Persamaan Model I:

Tabel 3.15
Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser) Model I

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.341	.473		7.068	.000
	Kemanfaatan	-.092	.050	-.263	-1.822	.072
	Kemudahan	-.041	.044	-.135	-.936	.352

a. Dependent Variable: Abs_Res1

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2022

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser pada persamaan model I, maka diperoleh hasil dari kedua variabel bebas tersebut memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,072 dan 0,352. Artinya antar variabel bebas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

2. Persamaan Model II:

Tabel 3.16
Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser) Model II

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.979	.257		7.703	.000
	Kemanfaatan	-.010	.030	-.055	-.339	.735
	Kemudahan	-.041	.024	-.250	-1.676	.097
	Sikap Pengguna	-.032	.031	-.152	-1.037	.302

a. Dependent Variable: Abs_Res2

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2022

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser pada persamaan model II, maka diperoleh hasil dari ketiga variabel bebas tersebut memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,735; 0,097 dan 0,302. Artinya antar variabel bebas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

F. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan dua teknik dasar, yaitu teknik analisis regresi sederhana dan teknik analisis jalur yang merupakan penjabaran dari analisis regresi berganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk melakukan uji hipotesis terhadap hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima. Selanjutnya, untuk teknik analisis jalur digunakan untuk menguji hipotesis keenam dan ketujuh.

Penelitian ini menggunakan variabel sikap pengguna (*attitude towards using*) sebagai variabel intervening. Maka untuk menguji hipotesis harus menggunakan dua persamaan regresi. Persamaan model I dengan menggunakan variabel sikap pengguna (*attitude towards using*) sebagai variabel terikat (*dependent*) dan variabel kemanfaatan (*perceived usefulness*) serta variabel kemudahan (*perceived ease of use*) sebagai variabel bebas (*independent*). Sedangkan untuk persamaan model II menggunakan variabel penggunaan nyata (*actual usage*) sebagai variabel terikat (*dependent*) dan variabel kemanfaatan (*perceived usefulness*), variabel kemudahan (*perceived ease of use*) serta variabel sikap pengguna (*attitude towards using*) sebagai variabel bebas (*independent*)

1. Persamaan Model I:

Tabel 3.17
Uji t Parsial Model I

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.912	.813		2.353	.021
	Kemanfaatan	.459	.087	.523	5.294	.000
	Kemudahan	.228	.076	.298	3.017	.003

a. Dependent Variable: Sikap Pengguna

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2022

Tabel 2.13 diatas, menunjukkan bahwa pada variabel X_1 yaitu variabel kemanfaatan (*perceived usefulness*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis dimana hipotesis akan diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($< 0,05$). Nilai t tabel dilihat pada taraf signifikan 0.05 dimana $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel} = 100 - 2 = 98$. Nilai t tabel dari df 98 adalah 1,660. Nilai t hitung variabel *perceived usefulness* (X_1) dan *attitude toward using* (Y) adalah 5,294 artinya $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($5,294 > 1,660$), dengan demikian hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa X_1 atau kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap Y atau sikap pengguna (*attitude towards*) secara parsial. Pengaruh yang dihasilkan dari variabel ini sebesar 0,523 atau sebesar 52,3% dilihat dari hasil *standardized coefficients beta* sedangkan sisanya merupakan pengaruh dari variabel lain yang mungkin tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kemudian pada variabel X_2 yaitu variabel kemudahan (*Perceived ease of use*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis dimana hipotesis akan diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($< 0,05$). Nilai t tabel dilihat pada taraf signifikan 0.05 dimana $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel} = 100 - 2 = 98$. Nilai t tabel dari df 98 adalah 1,660. Nilai t hitung variabel *Perceived ease of use* (X_2) dan *attitude toward using* (Y) adalah 3,017 artinya $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,017 > 1,660$), dengan demikian hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa X_2 atau kemudahan (*Perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap Y atau sikap pengguna (*attitude towards*) secara parsial. Pengaruh yang dihasilkan dari variabel ini sebesar 0,298 atau sebesar 29,8% dilihat dari hasil *standardized coefficients beta* sedangkan sisanya merupakan pengaruh dari variabel lain yang mungkin tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat nilai R^2 (koefisien determinasi) pada tabel berikut:

Tabel 3.18

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 ^a	.598	.590	1.98242

a. Predictors: (Constant), Kemudahan, Kemanfaatan

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 2.14 diatas, besarnya nilai *R square* yang terdapat pada tabel *model summary* adalah sebesar 0,598 yang berarti hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel variabel X_1 yaitu variabel kemanfaatan (*Perceived usefulness*) dan variabel X_2 yaitu variabel kemudahan (*Perceived ease of use*) terhadap variabel Y (*attitude towards*) adalah sebesar 59,8% sementara 40,2% sisanya merupakan kontribusi dari variabel - variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Persamaan Model II:

Tabel 3.19
Uji t Parsial Model II

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.651	.365		-4.524	.000
Kemanfaatan	.699	.043	.799	16.253	.000
Kemudahan	.069	.035	.091	2.005	.048
Sikap Pengguna	.116	.044	.117	2.623	.010

a. Dependent Variable: Penggunaan Nyata
Sumber: data diolah dengan SPSS, 2022

Tabel 2.14 diatas, menunjukkan bahwa pada variabel X_1 yaitu variabel kemanfaatan (*perceived usefulness*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis dimana hipotesis akan diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($< 0,05$). Nilai t tabel dilihat pada taraf signifikan 0.05 dimana $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel} = 100 - 2 = 98$. Nilai t tabel dari $df = 98$ adalah 1,660. Nilai t hitung variabel *perceived usefulness* (X_1) dan *actual usage* (Z) adalah 16,253 artinya $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($16,253 > 1,660$), dengan demikian hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa X_1 atau kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap Z atau penggunaan nyata (*actual usage*) secara parsial. Pengaruh yang dihasilkan dari variabel ini sebesar 0,799 atau sebesar 79,9% dilihat dari hasil *standardized coefficients beta* sedangkan sisanya merupakan pengaruh dari variabel lain yang mungkin tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kemudian pada variabel X_2 yaitu variabel kemudahan (*Perceived ease of use*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,048. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis dimana hipotesis akan diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($< 0,05$). Nilai t tabel dilihat pada taraf signifikan 0.05 dimana $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel} = 100 - 2 = 98$. Nilai t tabel dari df 98 adalah 1,660. Nilai t hitung variabel *perceived usefulness* (X_1) dan *actual usage* (Z) adalah 2,005 artinya $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,005 > 1,660$), dengan demikian hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa X_2 atau kemudahan (*Perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap Z atau penggunaan nyata (*actual usage*) secara parsial. Pengaruh yang dihasilkan dari variabel ini sebesar 0,091 atau sebesar 9,1% dilihat dari hasil *standardized coefficients beta* sedangkan sisanya merupakan pengaruh dari variabel lain yang mungkin tidak digunakan dalam penelitian ini.

Sedangkan pada variabel Y yaitu variabel sikap pengguna (*attitude towards*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis dimana hipotesis akan diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($< 0,05$). Nilai t tabel dilihat pada taraf signifikan 0.05 dimana $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel} = 100 - 2 = 98$. Nilai t tabel dari df 98 adalah 1,660. Nilai t hitung variabel *attitude towards* (Y) dan *actual usage* (Z) adalah 2,623 artinya $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,623 > 1,660$), dengan demikian hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Y atau variabel sikap pengguna (*attitude towards*) berpengaruh positif terhadap Z atau penggunaan nyata (*actual usage*) secara parsial. Pengaruh yang dihasilkan dari variabel ini sebesar 0,117 atau sebesar 11,7% dilihat dari hasil *standardized coefficients beta* sedangkan sisanya merupakan pengaruh dari variabel lain yang mungkin tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat nilai R^2 (koefisien determinasi) pada tabel berikut:

Tabel 3.20

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961 ^a	.924	.921	.86589

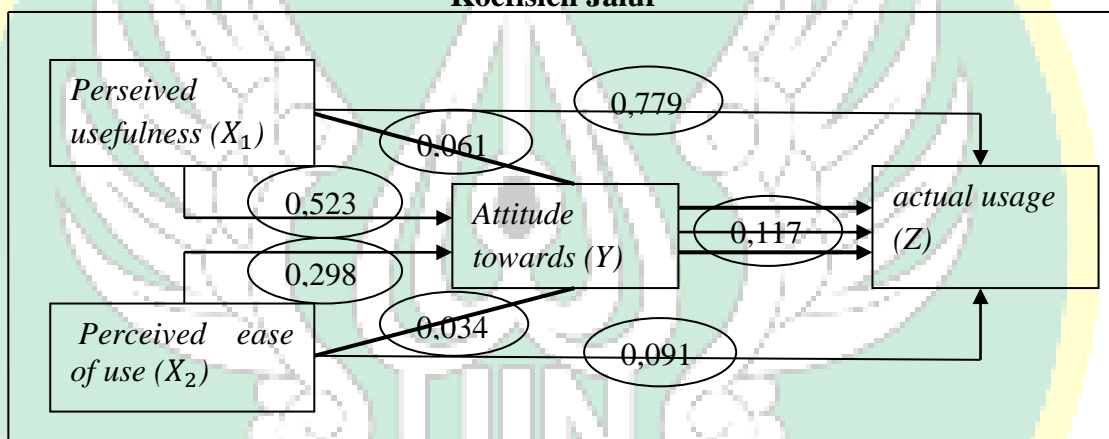
a. Predictors: (Constant), Sikap Pengguna, Kemudahan, Kemanfaatan
 Sumber: data diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 2.15 diatas, besarnya nilai *R square* yang terdapat pada tabel *model summary* adalah sebesar 0,924 yang berarti hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel variabel X_1 yaitu variabel kemanfaatan (*Perceived usefulness*), variabel X_2 yaitu variabel kemudahan (*Perceived ease of use*) dan variabel Y (*attitude towards*) terhadap variabel Z (*actual usage*) adalah sebesar 92,4% sementara 7,6% sisanya merupakan kontribusi dari variabel - variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

G. Analisis Jalur

Dari hasil output kedua persamaan regresi diatas dapat dibuat diagram sebagai berikut:

Gambar 3.8
Koefisien Jalur



Untuk mengetahui besarnya pengaruh tidak langsung antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu dengan mengalikan nilai koefisien beta variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap Y dengan nilai koefisien beta variabel Y terhadap variabel Z . Hasil perkalian menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel intervening dalam memediasi antara variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap variabel Z .

Dari diagram diatas dihasilkan perkalian antara koefisien beta variabel X_1 ke Y dengan koefisien beta variabel Y ke Z sebesar 0,061 ($0,523 \times 0,117 = 0,061$). Maka dapat disimpulkan pengaruh variabel X_1 atau kemanfaatan (*Perceived usefulness*) terhadap variabel Z atau penggunaan nyata (*actual usage*) jika melalui variabel sikap pengguna (*attitude towards*) yaitu sebesar 0,061 atau 6,1%.

Sedangkan hasil perkalian antara koefisien beta variabel X_2 ke Y dengan koefisien beta variabel Y ke Z sebesar 0,034 ($0,298 \times 0,117 = 0,034$). Maka dapat disimpulkan pengaruh variabel X_2 atau kemudahan (*Perceived ease of use*) terhadap variabel Z atau penggunaan nyata (*actual usage*) jika melalui variabel sikap pengguna (*attitude towards*) yaitu sebesar 0,034 atau 3,4%.

Tabel 3.21
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total	Signifikansi
X_1 terhadap Y	0,523	0,523	-	0,523	Signifikan
X_2 terhadap Y	0,298	0,298	-	0,298	Signifikan
X_1 terhadap Z	0,779	0,779	-	0,779	Signifikan
X_2 terhadap Z	0,091	0,091	-	0,091	Signifikan
Y terhadap Z	0,117	0,117	-	0,117	Signifikan
X_1 terhadap Z melalui Y	-	-	$0,523 \times 0,117 = 0,061$	0,061	Signifikan
X_2 terhadap Z melalui Y	-	-	$0,298 \times 0,117 = 0,034$	0,034	Signifikan

H. Uji Sobel

Uji Sobel digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel intervening, dalam penelitian ini yaitu variabel sikap pengguna (*attitude towards*). Berikut rumus untuk mengetahui besarnya standar eror tidak langsung. (Yamin dan Kurniawan 2014 dalam Aulina, 2018)

$$S_{ab} = \sqrt{a^2(S_b)^2 + b^2(S_a)^2 + (S_a)^2(S_b)^2}$$

Keterangan:

S_{ab} = besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

a = koefisien jalur variabel independen (X) terhadap variabel intervening (Y)

b = koefisien jalur variabel intervening (Y) terhadap variabel dependen (Z)

S_a = standar error koefisien jalur X terhadap Y

S_b = standar error koefisien jalur Y terhadap Z

Uji Sobel pengaruh X_1 terhadap Z melalui Y:

$$\begin{aligned} S_{ab} &= \sqrt{0,523^2(0,044)^2 + 0,117^2(0,087)^2 + (0,087)^2(0,044)^2} \\ &= \sqrt{(0,273)(0,001) + (0,013)(0,007) + (0,007)(0,001)} \\ &= \sqrt{0,000273 + 0,000091 + 0,000007} \\ &= \sqrt{0,000371} \\ &= 0,0192 \end{aligned}$$

$$Z_{\text{hitung}} = \frac{ab}{S_{ab}} = \frac{(0,523)(0,117)}{0,0192} = 3,187 \text{ dengan } Z \text{ tabel sebesar } 1,96$$

Uji Sobel pengaruh X_2 terhadap Z melalui Y:

$$\begin{aligned} S_{ab} &= \sqrt{0,298^2(0,044)^2 + 0,117^2(0,076)^2 + (0,076)^2(0,044)^2} \\ &= \sqrt{(0,088)(0,001) + (0,013)(0,005) + (0,005)(0,001)} \\ &= \sqrt{0,000088 + 0,000065 + 0,000005} \\ &= \sqrt{0,000158} \\ &= 0,0125 \end{aligned}$$

$$Z_{\text{hitung}} = \frac{ab}{S_{ab}} = \frac{(0,298)(0,117)}{0,0125} = 2,789 \text{ dengan } Z \text{ tabel sebesar } 1,96$$

Tabel 3.22

Hasil Uji Sobel

Variabel	Perbandingan Z hitung dengan Z tabel	Signifikansi	Kesimpulan
X_1 terhadap Z melalui Y	$3,187 > 1,96$	Signifikan	Parsial Mediator
X_2 terhadap Z melalui Y	$2,789 > 1,96$	Signifikan	Parsial Mediator

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel Y atau sikap pengguna (*attitude towards*) menghubungkan atau memediasi variabel X_1 atau persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan variabel X_2 atau persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap variabel Z atau penggunaan nyata (*actual usage*) mobile banking syariah.

Dari hasil uji sobel dan analisis regresi disimpulkan bahwa variabel Z atau penggunaan nyata (*actual usage*) merupakan parsial mediator. Hal ini karena pada analisis regresi variabel X_1 atau persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan variabel X_2 atau persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) mampu mempengaruhi secara langsung terhadap variabel Z atau penggunaan nyata (*actual usage*) tanpa melalui variabel Y atau sikap pengguna (*attitude towards*). Dilihat dari nilai koefisien beta pada pengaruh tidak langsung mengalami penurunan atau nilainya lebih kecil daripada pada pengaruh langsung. Penurunan nilai koefisien ini menunjukkan bahwa variabel intervening dalam penelitian ini yaitu variabel sikap pengguna (*attitude towards*) merupakan jenis parsial mediator atau mediasi sebagian.

I. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 100 orang. Mereka memberikan informasi mengenai variabel kemanfaatan (*perceived usefulness*), kemudahan (*perceived ease of use*), sikap pengguna (*attitude towards*) serta penggunaan nyata (*actual usage*) untuk mengetahui bagaimana perilaku pengguna terhadap suatu teknologi mobile banking syariah di wilayah Kabupaten Banyumas. Penjelasan mengenai hipotesis dan rumusan masalah dalam penelitian ini akan dibahas secara detail dan lengkap sebagai berikut:

H1 : Menyebutkan adanya pengaruh positif dan signifikan *perceived usefulness* terhadap *attitude towards using mobile banking* pada Bank Syariah di Kabupaten Banyumas.

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*attitude towards using mobile banking*), **diterima**. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diatas yang menunjukkan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Serta nilai t tabel dilihat pada taraf signifikan 0.05 dimana $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel} = 100 - 2 = 98$. Nilai t tabel dari $df = 98$ adalah 1,660. Nilai t hitung variabel *perceived usefulness* (X_1) dan *attitude toward using* (Y) adalah 5,294 artinya $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($5,294 > 1,660$). Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis dimana hipotesis akan diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($< 0,05$) dan t hitung lebih besar daripada t tabel. Jadi terbukti

hipotesis pertama menjawab rumusan masalah tentang apakah persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*attitude towards using mobile banking*?. Karena hipotesis pertama diterima, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*attitude towards using mobile banking*).

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Andriane (2020) yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*attitude towards*) pada penggunaan SISKEUDES atau Sistem Keuangan Desa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nasabah merasakan kegunaan dan manfaat setelah mereka menggunakan aplikasi *mobile banking syariah* dan menimbulkan sikap positif terhadap penggunaan aplikasi *mobile banking syariah*. Jika seseorang telah merasakan manfaat dari suatu teknologi, maka akan menimbulkan ketertarikan terhadap teknologi itu dan kemudian akan muncul sikap positif dalam penggunaan teknologi tersebut. (Andriane, 2020)

H2 : Menyebutkan adanya pengaruh positif dan signifikan *perceived ease of use* terhadap *attitude towards using mobile banking* pada Bank Syariah di Kabupaten Banyumas.

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*attitude towards using mobile banking*, **diterima**. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diatas yang menunjukkan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003. Serta nilai t tabel dari df 98 adalah 1,660. Nilai t hitung variabel *Perceived ease of use* (X_2) dan *attitude toward using* (Y) adalah 3,017 artinya t hitung > t tabel ($3,017 > 1,660$). Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis dimana hipotesis akan diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($< 0,05$) dan t hitung lebih besar daripada t tabel. Jadi terbukti hipotesis kedua menjawab rumusan masalah tentang apakah persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*attitude towards using mobile banking*?. Karena hipotesis kedua diterima, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*attitude towards using mobile banking*).

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Prabawati Putri Handayani & Mugi Harsono (2016), yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*attitude towards*) pada komputerasi kegiatan pertanian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nasabah merasakan kemudahan selama mereka menggunakan aplikasi *mobile banking syariah* dan menimbulkan sikap positif terhadap penggunaan aplikasi *mobile banking syariah*. Jika seseorang telah merasakan kemudahan dalam menggunakan suatu teknologi, maka akan menimbulkan ketertarikan terhadap teknologi itu dan kemudian akan muncul sikap positif dalam penggunaan teknologi tersebut. (Handayani & Harsono 2016)

H3 : Menyebutkan adanya pengaruh positif dan signifikan *perceived usefulness* terhadap *actual usage mobile banking* pada Bank Syariah mobile banking pada Bank Syariah di Kabupaten Banyumas.

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap penggunaan nyata (*actual usage*) *mobile banking*, **diterima**. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diatas yang menunjukkan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Serta nilai t tabel dilihat pada taraf signifikan 0.05 dimana $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel} = 100 - 2 = 98$. Nilai t tabel dari $df = 98$ adalah 1,660. Nilai t hitung variabel *perceived usefulness* (X_1) dan *actual usage* (Z) adalah 16,253 artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($16,253 > 1,660$). Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis dimana hipotesis akan diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($< 0,05$) dan t hitung lebih besar daripada t tabel. Jadi terbukti hipotesis ketiga menjawab rumusan masalah tentang apakah persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap penggunaan nyata (*actual usage*) *mobile banking*?. Karena hipotesis ketiga diterima, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap penggunaan nyata (*actual usage*) *mobile banking*.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Pibriana, 2020), yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap penggunaan nyata (*actual usage*) pada aplikasi belanja online XYZ. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nasabah merasakan manfaat dan

dapat membantu meningkatkan kinerja selama mereka menggunakan aplikasi *mobile banking syariah* sehingga mempengaruhi penggunaan nyata terhadap aplikasi *mobile banking syariah*. Jika seseorang telah merasakan manfaat dalam menggunakan suatu teknologi, maka akan menimbulkan ketertarikan terhadap teknologi itu dan kemudian akan mempengaruhi penggunaan nyata teknologi tersebut.

H4 : Menyebutkan adanya pengaruh positif dan signifikan *perceived ease of use* terhadap *actual usage mobile banking* pada Bank Syariah di Kabupaten Banyumas.

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap penggunaan nyata (*actual usage*) *mobile banking*, **diterima**. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diatas yang menunjukkan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,048. Serta nilai t tabel dari df 98 adalah 1,660. Nilai t hitung variabel *perceived usefulness* (X_1) dan *actual usage* (Z) adalah 2,005 artinya t hitung $>$ t tabel ($2,005 > 1,660$). Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis dimana hipotesis akan diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($< 0,05$) dan t hitung lebih besar daripada t tabel. Jadi terbukti hipotesis keempat menjawab rumusan masalah tentang apakah persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap penggunaan nyata (*actual usage*) *mobile banking*?. Karena hipotesis keempat diterima, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap penggunaan nyata (*actual usage*) *mobile banking*.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Andriane (2020), yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap penggunaan nyata (*actual usage*) pada penggunaan SISKEUDES atau Sistem Keuangan Desa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nasabah merasakan kemudahan selama mereka menggunakan aplikasi *mobile banking syariah* sehingga mempengaruhi penggunaan nyata terhadap aplikasi *mobile banking syariah*. Jika seseorang telah merasakan kemudahan dalam menggunakan suatu teknologi, maka akan menimbulkan ketertarikan terhadap teknologi itu dan kemudian akan mempengaruhi penggunaan nyata teknologi tersebut. (Andriane, 2020)

H5 : Menyebutkan adanya pengaruh positif dan signifikan *attitude towards using mobile banking* terhadap *actual usage mobile banking* pada Bank Syariah di Kabupaten Banyumas.

Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa sikap pengguna (*attitude towards*) berpengaruh positif terhadap penggunaan nyata (*actual usage*) *mobile banking*, **diterima**. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diatas yang menunjukkan sikap pengguna (*attitude towards*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010. Serta nilai t tabel dilihat pada taraf signifikan 0.05 dimana $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel} = 100 - 2 = 98$. Nilai t tabel dari df 98 adalah 1,660. Nilai t hitung variabel *attitude towards* (Y) dan *actual usage* (Z) adalah 2,623 artinya $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,623 > 1,660$). Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis dimana hipotesis akan diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($< 0,05$) dan t hitung lebih besar daripada t tabel. Jadi terbukti hipotesis kelima menjawab rumusan masalah tentang apakah sikap pengguna (*attitude towards*) berpengaruh positif terhadap penggunaan nyata (*actual usage*) *mobile banking*?. Karena hipotesis kelima diterima, maka dapat disimpulkan bahwa sikap pengguna (*attitude towards*) berpengaruh positif terhadap penggunaan nyata (*actual usage*) *mobile banking*.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (P. A. M. W. W. N. N. K. Yasa & Sukaatmadja (2016) yang menyatakan bahwa sikap pengguna (*attitude towards*) berpengaruh positif terhadap penggunaan nyata (*actual usage*) pada pengguna instagram. Hal tersebut mengindikasikan bahwa suatu sikap positif dari pengguna aplikasi *mobile banking syariah* akan mempengaruhi penggunaan nyata terhadap aplikasi *mobile banking syariah*. Jika di dalam diri seseorang telah muncul sikap positif dalam menggunakan suatu teknologi, maka akan menimbulkan ketertarikan terhadap teknologi itu dan kemudian akan mempengaruhi penggunaan nyata teknologi tersebut. (Yasa & Sukaatmadja, 2016)

H6 : Menyebutkan adanya pengaruh positif dan signifikan *perceived usefulness* terhadap *actual usage mobile banking* melalui variabel *attitude towards using* pada Bank Syariah mobile banking pada Bank Syariah di Kabupaten Banyumas.

Hipotesis keenam yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap penggunaan nyata (*actual usage*) *mobile*

banking melalui variabel sikap pengguna (*attitude towards*) **diterima**. Hasil uji sobel menunjukkan nilai Z hitung sebesar 3,187, dimana hasil tersebut lebih besar daripada t tabel yaitu 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap pengguna (*attitude towards*) dapat memediasi variabel manfaat (*perceived usefulness*) terhadap variabel penggunaan nyata (*actual usage*). Berdasarkan hasil dari uji sobel dan analisis regresi yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa variabel Z atau penggunaan nyata (*actual usage*) merupakan *parsial mediator*. Hal ini karena pada analisis regresi variabel X_1 atau persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) mampu mempengaruhi secara langsung terhadap variabel Z atau penggunaan nyata (*actual usage*) tanpa melalui variabel Y atau sikap pengguna (*attitude towards*) dengan signifikansi sebesar 0,000 serta koefisien jalur pada pengaruh langsung (0,779) lebih besar daripada pada pengaruh tidak langsung (0,061). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peran variabel intervening (sikap pengguna) merupakan bentuk mediasi sebagian. Hal ini berarti variabel sikap pengguna (*attitude towards*) tidak memediasi secara sempurna pengaruh antara persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap penggunaan nyata (*actual usage*) *mobile banking syariah*. Hal ini disebabkan karena nasabah telah memperoleh manfaat dari penggunaan *mobile banking syariah* untuk membantu transaksi-transaksi perbankan. Sehingga nasabah akan menggunakan kembali *mobile banking syariah* tanpa memperhatikan sikapnya terhadap aplikasi *mobile banking* itu sendiri.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Anzaeni & Latifah (2017), yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan (*Perseived usefulness*) berpengaruh positif terhadap penerimaan (*acceptance*) penggunaan otomasi perpustakaan jika melalui variabel sikap pengguna (*attitude towards*). Sikap nasabah pengguna *mobile banking syariah* yang menerima dan mau menggunakan aplikasi *mobile banking syariah* dalam membantu kegiatan mereka dibidang perbankan, dapat mempengaruhi niat mereka untuk menggunakan aplikasi tersebut. Jika seorang pengguna memiliki niat yang tinggi, maka dapat dipastikan mereka akan menerima dan menggunakan aplikasi *mobile banking syariah*.(Anzaeni & Latifah, 2017)

H7 : Menyebutkan adanya pengaruh positif dan signifikan *perceived ease of use* terhadap *actual usage mobile banking* melalui variabel *attitude towards using* pada Bank Syariah di Kabupaten Banyumas.

Hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap penggunaan nyata (*actual usage*) *mobile banking* melalui variabel sikap pengguna (*attitude towards*) **diterima**. Hasil uji sobel menunjukkan nilai Z hitung sebesar 2,789, dimana hasil tersebut lebih besar daripada t tabel yaitu 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap pengguna (*attitude towards*) dapat memediasi variabel kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap variabel penggunaan nyata (*actual usage*). Berdasarkan hasil dari uji sobel dan analisis regresi yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa variabel Z atau penggunaan nyata (*actual usage*) merupakan *parsial mediator*. Hal ini karena pada analisis regresi variabel X_2 atau persepsi kemanfaatan (*perceived ease of use*) mampu mempengaruhi secara langsung terhadap variabel Z atau penggunaan nyata (*actual usage*) tanpa melalui variabel Y atau sikap pengguna (*attitude towards*) dengan signifikansi sebesar 0,048 serta koefisien jalur pada pengaruh langsung (0,091) lebih besar daripada pada pengaruh tidak langsung (0,034). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peran variabel intervening (sikap pengguna) merupakan bentuk mediasi sebagian. Hal ini berarti variabel sikap pengguna (*attitude towards*) tidak memediasi secara sempurna pengaruh antara persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap penggunaan nyata (*actual usage*) *mobile banking syariah*. Hal ini disebabkan karena nasabah telah menilai bahwa penggunaan *mobile banking syariah* merupakan hal yang mudah untuk melakukan transaksi-transaksi perbankan. Sehingga nasabah akan menggunakan kembali *mobile banking syariah* tanpa memperhatikan sikapnya terhadap aplikasi *mobile banking* itu sendiri.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Anzaeni & Latifah (2017), yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan (*Perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap penerimaan (*acceptance*) penggunaan otomasi perpustakaan jika melalui variabel sikap pengguna (*attitude towards*). *Perceived ease of use mobile banking syariah* yaitu kemudahan dalam menggunakan aplikasi *mobile banking syariah*, dimana jika seseorang menggunakannya maka akan terhindar dari usaha yang cukup besar karena fitur-fitur yang ada di dalam aplikasi

mobile banking syariah dinilai sudah jelas dan mudah untuk dipelajari. (Anzaeni & Latifah, 2017)



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data melalui pembuktian ketujuh hipotesis yang diajukan pada penelitian ini mengenai *technology acceptance model* dalam memprediksi perilaku pengguna mobile banking syariah, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa ketujuh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, terdapat lima hipotesis yang diterima dan dua hipotesis yang ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

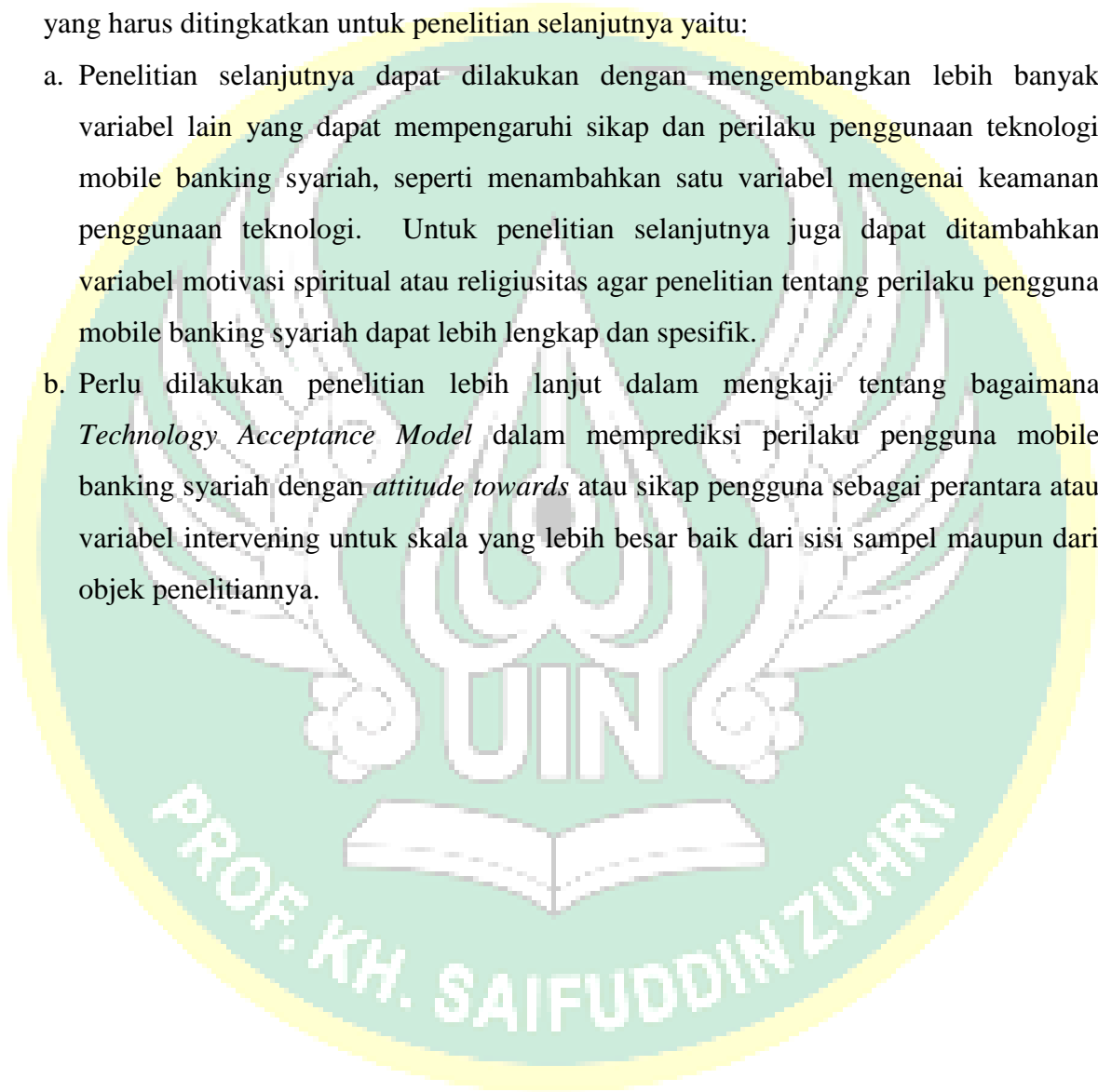
1. Ada pengaruh positif dan signifikan *perceived usefulness* (kemanfaatan) terhadap *attitude towards using* (sikap pengguna) *mobile banking* pada Bank Syariah di Kabupaten Banyumas.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan *perceived ease of use* (kemudahan) terhadap *attitude towards using* (sikap pengguna) *mobile banking* pada Bank Syariah di Kabupaten Banyumas.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan *perceived usefulness* (kemanfaatan) terhadap *actual usage* (penggunaan nyata) *mobile banking* pada Bank Syariah di Kabupaten Banyumas.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan *perceived ease of use* (kemudahan) terhadap *actual usage* (penggunaan nyata) *mobile banking* pada Bank Syariah di Kabupaten Banyumas.
5. Ada pengaruh positif dan signifikan *attitude towards using* (sikap pengguna) *mobile banking* terhadap *actual usage* (penggunaan nyata) *mobile banking* pada Bank Syariah di Kabupaten Banyumas.
6. Ada pengaruh positif dan signifikan *perceived usefulness* (kemanfaatan) terhadap *actual usage* (penggunaan nyata) *mobile banking* melalui variabel *attitude towards using* (sikap pengguna) *mobile banking* pada Bank Syariah di Kabupaten Banyumas. Adapun peran variabel intervening *attitude towards using* (sikap pengguna) merupakan bentuk mediasi sebagian (*partial mediator*).
7. Ada pengaruh positif dan signifikan *perceived ease of use* (kemudahan) terhadap *actual usage* (penggunaan nyata) *mobile banking* melalui variabel *attitude towards using* (sikap pengguna) pada Bank Syariah di Kabupaten Banyumas. Adapun peran

variabel intervening *attitude towards* (sikap pengguna) merupakan bentuk mediasi sebagian (*parsial mediator*).

B. Saran

Saran ditujukan untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneruskan maupun melengkapi penelitian ini sehingga dicapai hasil yang maksimal. Adapun beberapa poin yang harus ditingkatkan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

- a. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengembangkan lebih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku penggunaan teknologi mobile banking syariah, seperti menambahkan satu variabel mengenai keamanan penggunaan teknologi. Untuk penelitian selanjutnya juga dapat ditambahkan variabel motivasi spiritual atau religiusitas agar penelitian tentang perilaku pengguna mobile banking syariah dapat lebih lengkap dan spesifik.
- b. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam mengkaji tentang bagaimana *Technology Acceptance Model* dalam memprediksi perilaku pengguna mobile banking syariah dengan *attitude towards* atau sikap pengguna sebagai perantara atau variabel intervening untuk skala yang lebih besar baik dari sisi sampel maupun dari objek penelitiannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, M. W. (2015). Aplikasi Technology Acceptance Model Terhadap Pengguna Layanan Internet Banking. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 2(1), 52–63.
- Andriane, C. M. (2020). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Sistem Informasi Keuangan (SISKEUDES) (Studi kasus di Kabupaten Sleman Yogyakarta). *Akuntansi FE Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, 1–132.
- Anzaeni, M. W., & Latifah, L. (2017). Analisis Penerimaan Penggunaan Otomasi Perpustakaan Unnes Berdasarkan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam). *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 530–548.
- Aulina, R. (2018). Pengaruh Teknologi Acceptance Model (TAM) pada Intention to Use Internet Banking Perbankan Syariah dengan Attitude Toward Using sebagai Variabel Intervening: Studi pada Mahasiswa Pelaku Usaha di Kota Malang. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang Maulana Malik Ibrahim*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/12751/%0Ahttps://lens.org/110-695-972-725-818>
- Banyumaskab.go.id. Letak Geografis. Diakses pada tanggal 25 September 2022 dari <https://www.banyumaskab.go.id/page/307/letak-geografis>
- Dr. Garaika Darmanah, S.E., M. (2019). *Metodologi Penelitian*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xy6uv>
- Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes & M. Ali Sodik, M. . (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Vol. 148).
- Endraswara, Argita. (2016). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Sistem Komputerisasi dengan Menggunakan Metode Rapid Application Development (RAD) pada Usaha Woodshouse. *Skripsi*
- Fatmawati & Lubis, A. . (2020). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Manajerial Pada Pedagang Pakaian Pasar Pusat Pasar Kota Medan Fatmawati., *Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(1).
- Fernos, J., & Alfadino, M. (2021). Pengaruh Manfaat, Kepercayaan, Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Layanan Mobile Banking Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Koto Baru, Dharmasraya. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 16(2), 115–125. <https://doi.org/10.37301/jmubh.v16i2.19032>
- Hadi, Syamsul & Novi. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Layanan

Mobile Banking. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*

- Herlina, S. (2022). Analisis Pengaruh Layanan Mobile Banking, Automatic Teller Mechine (ATM), Dan Customer Service Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) Pada Masa Pandemi Covid -19 (Studi Pada Mahasiswa Poltekkes Tanjung Karang dan Universitas Muhammadiyah Lampung Angkatan 2020). *Skripsi*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Inayah, N. (2018). Model Perilaku Penggunaan Mobile Banking Di Bank Syariah. *Skripsi*. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Indriani, Dewi. 2019. Pengaruh Marjin Laba Bersih, Pertumbuhan Penjualan Dan Set Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Skripsi* Ir.bankbsi.co.id. Sejarah Perseroan Bank Syariah Indonesia. https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html. diakses pada tanggal 19 Januari 2023, Pukul 20.00 WIB
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Karim, Adiwarmar A. 2014. Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Muktisar, Rasyid, Ismail, & Evriyenni. (2021). Pengaruh Efisiensi, Keamanan dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan Mobile Banking (Studi Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Ulee Kareng Banda Aceh). *Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 3, 56–72.
- Munawaroh, Yuniarti, D., & Hayati, M. N. (2015). Analisis Regresi Variabel Mediasi dengan Metode Kausal Step (Studi Kasus: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2011-2013). *Jurnal Eksponensial*, 6(2), 193–199.
- Nurdin, N., Ningrum, R., Bachmid, S., & Jalil, A. (n.d.). *Pengaruh Manfaat, Kepercayaan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile*

Banking Di Bank Mega Syariah Cabang Palu. 3(1).

- Pibriana, D. (2020). Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Penerimaan Pengguna Terhadap Penggunaan Aplikasi Belanja Online XYZ. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 7(3), 580–592. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v7i3.382>
- Pranoto, M. O., & Setianegara, R. G. (2020). Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Keamanan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking (Studi Kasus pada PT Bnak Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Semarang Pandanaran). *Keunis Majalah Ilmiah*, 8(1), 1–9.
- Prasetyo, Sigit. 2014. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Hotel Berbintang di Yogyakarta). *Skripsi*
- Putri, Nurrahma. 2021. Kendala Dalam Pengoperasian Mobile Banking Pada Nasabah Bri Syariah (BSI) Kota Bengkulu. *Skripsi*
- Rahmadi. 2011. Pengantar Metodologi Penelitian. Banjarmasin: Antasari Press
- Repjogja.republika.co.id. 23 April 2021. BI: Pertumbuhan Ekonomi di Banyumas Raya Mulai Membaik. Diakses pada tanggal 25 September 2022 dari <https://repjogja.republika.co.id/berita/qs0whx327/bi-pertumbuhan-ekonomi-di-banyumas-raya-mulai-membaik>
- Republika.co.id. 20 September 2022. OJK Purwokerto: Industri Keuangan Eks Karesidenan Banyumas Dalam Tren Positif. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2022 dari <https://www.republika.co.id/berita/rrih2g380/ojk-purwokerto-industri-keuangan-eks-karesidenan-banyumas-dalam-tren-positif>
- Retnawati, H. (2017). Analisis Jalur, Analisis Faktor Konfirmatori dan Pemodelan Persamaan Struktural. *Workshop Teknik Analisis Data*, 19.
- Rizky, N., Yasa, I. N. P., & Wahyuni, M. A. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Dan Pengetahuan Terhadap Minat Menggunakan E-Banking Dalam Bertransaksi Pada Umkm Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(3), 191–202.
- Saepudin, Encep & Mukarromah, Safitri. 2018. Strategi Pemasaran Perbankan Syariah Di Banyumas. *Jurnal Pemikiran Islam*
- Sulfiana, E. (2020). Penerapan Sistem Mobile Banking Dalam Peningkatan Pelayanan Nasabah Bank Sulselbar Cabang Barru. *Skripsi*.

- Tyas, E. I., & Darma, E. S. (2017). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment, dan Actual Usage Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi: Studi Empiris Pada Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.18196/rab.010103>
- Wahyu Prabawati Putri Handayani, & Mugi Harsono. (2016). Aplikasi technology acceptance model (TAM) pada komputerisasi kegiatan pertanahan. *Jurnal Economia*, 12(1), 13–22.
- Yasa, N. N. K., Ratnaningrum, L. P. R. A., & Sukaatmadja, P. G. (2014). the Application of Technology Acceptance Model on Internet Banking Users in the City of Denpasar. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 16(2), 93–102. <https://doi.org/10.9744/jmk.16.2.93-102>
- Yasa, P. A. M. W. W. N. N. K., & Sukaatmadja, I. P. G. (2016). Aplikasi Model TAM (Technology Acceptance Model) Pada Perilaku Pengguna Instagram. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6.
- Yuni, D. W. I., Wirya, R., Studi, P., Administrasi, I., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., & Utara, U. S. (2020). Pengaruh Kemanfaatan dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Bni Di Medan. *Skripsi*.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL DALAM MEMPREDIKSI PERILAKU PENGGUNA MOBILE BANKING SYARIAH

Dalam rangka memenuhi tugas penelitian skripsi mahasiswa UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto, dengan ini saya menyebarkan kuesioner tentang perilaku pengguna *mobile banking* berdasarkan model TAM (*Technology Acceptance Model*).

Untuk hal tersebut dengan ini saya mohon meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini dengan jujur sebagai bahan penelitian yang saya lakukan. Jawaban jujur sangat berguna bagi penelitian yang sedang saya lakukan dan segala bentuk pertanyaan berikut ini tidak akan berpengaruh terhadap pekerjaan Bapak/Ibu. Atas perhatian dan dukungannya, saya ucapkan terima kasih.

Berilah tanda (√) pada kolom dibawah ini.

- Jenis kelamin : Laki-Laki Perempuan
- Usia : 18-30 tahun 31-40 tahun >40 tahun
- Pekerjaan : Pegawai/PNS Wiraswasta Pelajar/Mahasiswa
 Lainnya
- Domisili/Tempat Tinggal : Kabupaten Banyumas Lainnya
- Jenis *M-Banking* Syariah yg digunakan : Muamalat DIN BSI Mobile Lainnya

Keterangan :

SS : Sangat Setuju S : Setuju TS : Tidak Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Variabel Perceived Usefulness (Persepsi Kemanfaatan)					
1	Penggunaan mobile banking syariah dapat memungkinkan penyelesaian transaksi dengan lebih cepat				
2	Penggunaan mobile banking syariah dapat meningkatkan kinerja saya				
3	Penggunaan mobile banking syariah dapat memudahkan kinerja saya				

4	Penggunaan mobile banking syariah dapat meningkatkan produktivitas saya				
5	Penggunaan mobile banking syariah dapat meningkatkan efektivitas saya				
Variabel Perceived of Use (Persepsi Kemudahan)					
1	Mempelajari mobile banking syariah merupakan hal yang mudah bagi saya				
2	Banyak hal yang saya dapatkan dalam menggunakan mobile banking syariah				
3	Menurut saya mobile banking syariah jelas dan mudah dipahami				
4	Menurut saya mobile banking syariah fleksibel				
5	Menurut saya mobile banking syariah mudah penggunaannya				
Variabel Attitude Toward Using (Sikap Pengguna)					
1	Saya merasa senang menggunakan mobile banking syariah				
2	Saya merasa tidak bosan menggunakan mobile banking syariah				
3	Menurut saya menggunakan mobile banking syariah itu sangat perlu				
4	Saya tertarik menggunakan mobile banking syariah karena beberapa alasan (misalnya : mudah digunakan dalam segala kondisi, tidak ribet, dll)				
Variabel Actual Usage (Penggunaan Nyata)					
1	Dalam sehari saya menggunakan mobile banking syariah berkali-kali untuk mengecek informasi rekening saya seperti mengecek saldo, history transaksi, dll.				
2	Dalam sehari saya menggunakan mobile banking syariah berkali-kali untuk transfer dana baik sesama maupun antar bank.				
3	Dalam sehari saya menggunakan mobile banking syariah berkali-kali untuk melakukan pembayaran, baik pемayaran tagihan listrik, telepon, kartu kredit, asuransi, dan e-commerce.				
4	Saya lebih sering menggunakan mobile banking syariah				

daripada datang ke bank langsung untuk melakukan transaksi perbankan.				
---	--	--	--	--



Lampiran 2 Tabulasi Data

No	Kemanfaatan (X1)					Total X1	Kemudahan(X2)					Total X2	Sikap Pengguna (Y)				Total Y	Penggunaan Nyata (Z)				Total Z
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5		Y1	Y2	Y3	Y4		Z1	Z2	Z3	Z4	
1	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
2	4	3	4	4	4	19	4	3	3	4	4	18	3	4	4	4	15	4	4	3	4	15
3	4	3	3	4	4	18	3	3	4	4	4	18	4	4	4	4	16	4	3	3	4	14
4	4	3	3	3	3	16	3	3	3	3	3	15	3	2	2	3	10	3	3	3	3	12
5	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
6	2	2	1	1	1	7	2	2	2	2	1	9	1	1	2	2	6	1	1	1	2	5
7	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	2	14	2	2	2	2	8	3	3	2	3	11
8	3	2	2	2	2	11	2	2	2	2	2	10	2	1	1	1	5	2	2	1	2	7
9	2	2	2	1	1	8	2	2	2	2	2	10	1	2	1	1	5	2	1	1	2	6
10	2	3	2	2	3	12	3	2	2	3	3	13	2	2	2	1	7	2	1	2	3	8
11	3	3	2	3	3	14	2	2	3	3	3	13	2	2	3	3	10	3	2	2	3	10
12	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	20	3	4	4	4	15	4	4	3	4	15
13	3	3	3	2	3	14	4	3	3	3	3	16	3	4	4	3	14	3	3	2	2	10
14	2	1	2	2	2	9	2	3	3	3	3	14	2	3	1	2	8	2	2	2	1	7
15	1	1	3	2	2	9	1	1	2	1	2	7	2	1	1	1	5	2	2	1	2	7
16	3	3	3	3	3	15	2	2	2	2	3	11	4	3	3	3	13	3	3	2	3	11
17	4	2	3	3	3	15	3	3	2	2	3	13	3	3	3	3	12	3	2	3	3	11
18	3	3	4	3	3	16	3	3	3	2	2	13	3	4	4	3	14	3	3	3	3	12
19	2	2	1	2	2	9	2	3	3	2	2	12	2	2	1	2	7	3	1	1	2	7
20	3	2	3	3	3	14	2	3	2	2	2	11	2	2	2	2	8	3	2	2	3	10
21	2	2	2	2	3	11	1	1	2	1	2	7	3	3	3	4	13	2	2	2	1	7
22	2	2	2	3	3	12	2	2	2	2	2	10	1	1	1	2	5	2	2	2	2	8
23	2	2	1	2	2	9	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	8	2	2	1	2	7

24	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	3	3	2	3	11
25	3	4	4	3	3	17	3	3	3	4	4	17	4	4	3	3	14	4	3	3	4	14
26	2	2	2	2	2	10	3	3	2	2	3	13	3	3	3	2	11	2	2	2	2	8
27	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
28	3	3	3	4	4	17	4	3	3	3	4	17	4	4	4	3	15	4	4	3	4	15
29	2	2	3	3	3	13	3	3	2	2	3	13	3	3	3	2	11	2	2	2	3	9
30	2	3	3	3	2	13	3	2	2	3	3	13	3	3	2	3	11	3	2	2	2	9
31	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	2	14	3	3	4	3	13	3	3	3	3	12
32	3	3	3	2	2	13	2	3	2	3	2	12	3	3	3	3	12	3	2	2	2	9
33	3	3	3	2	3	14	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	3	3	2	2	10
34	2	2	2	2	3	11	2	2	1	1	2	8	2	2	2	1	7	2	2	2	2	8
35	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	8	2	2	2	2	8
36	4	4	4	4	3	19	4	4	3	4	4	19	3	4	4	4	15	4	3	4	4	15
37	3	3	2	2	2	12	2	2	2	2	2	10	2	2	2	3	9	3	2	2	2	9
38	2	1	1	1	2	7	1	1	1	1	1	5	2	1	2	2	7	1	1	1	2	5
39	3	3	3	2	3	14	3	3	2	2	2	12	2	2	3	3	10	3	3	2	2	10
40	4	4	3	3	3	17	4	3	3	4	4	18	4	4	4	3	15	4	4	3	4	15
41	3	3	3	3	3	15	2	2	2	2	2	10	2	2	3	2	9	3	3	2	3	11
42	2	1	1	1	2	7	2	2	2	2	2	10	2	2	2	3	9	1	1	1	2	5
43	3	3	2	2	3	13	4	3	3	2	2	14	2	3	2	3	10	2	2	2	3	9
44	4	3	4	4	3	18	3	3	4	4	4	18	3	4	4	4	15	3	4	3	4	14
45	3	3	4	4	4	18	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	16	4	3	3	4	14
46	4	4	4	3	3	18	4	3	4	4	3	18	3	3	4	4	14	4	4	3	3	14
47	2	3	3	3	3	14	1	1	1	1	1	5	2	3	2	3	10	2	2	3	3	10
48	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
49	3	3	3	3	3	15	1	1	1	1	2	6	2	2	3	3	10	3	3	2	3	11
50	2	2	2	2	3	11	1	1	1	1	1	5	2	3	3	2	10	2	2	2	2	8
51	2	2	2	2	2	10	2	3	3	2	2	12	2	2	3	3	10	2	2	2	2	8

52	3	2	2	2	2	11	2	2	2	3	3	12	3	3	3	3	12	3	2	2	2	9
53	3	2	2	3	3	13	2	2	2	2	2	10	3	3	2	2	10	2	2	2	2	8
54	2	2	3	2	2	11	2	2	2	2	2	10	2	3	2	3	10	2	2	3	2	9
55	2	3	3	3	3	14	3	3	3	2	3	14	3	3	3	3	12	2	2	3	3	10
56	4	4	3	4	3	18	4	4	3	4	4	19	3	4	4	4	15	3	3	4	4	14
57	3	2	2	2	3	12	4	3	3	3	3	16	3	2	2	2	9	3	3	3	3	12
58	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	2	2	3	3	10
59	4	3	3	3	3	16	3	3	3	2	2	13	3	3	3	4	13	3	2	3	3	11
60	2	2	2	1	2	9	2	3	3	2	2	12	4	3	3	3	13	2	1	2	2	7
61	4	4	4	3	3	18	4	3	3	4	4	18	4	3	4	4	15	4	4	3	4	15
62	2	2	2	2	3	11	2	1	2	2	2	9	2	2	3	3	10	3	2	2	2	9
63	2	2	1	1	1	7	2	2	2	2	2	10	3	2	3	3	11	1	1	2	1	5
64	1	1	2	2	1	7	2	2	2	2	2	10	2	1	2	2	7	2	1	1	2	6
65	3	3	3	3	4	16	2	2	2	2	2	10	3	2	2	3	10	3	3	3	3	12
66	3	3	4	3	3	16	3	3	3	2	2	13	2	2	3	3	10	3	3	3	3	12
67	4	3	4	3	4	18	4	4	4	3	4	19	4	4	3	4	15	4	3	3	4	14
68	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	3	4	15
69	3	2	3	2	3	13	3	3	3	3	4	16	2	3	3	2	10	2	2	2	2	8
70	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	2	14	3	4	4	3	14	3	2	2	3	10
71	3	3	3	3	2	14	3	3	2	2	2	12	3	4	4	4	15	3	2	2	2	9
72	4	4	4	4	2	18	4	4	4	4	3	19	4	4	3	4	15	3	4	4	4	15
73	4	4	4	3	2	17	4	3	3	4	3	17	4	4	4	4	16	3	4	4	3	14
74	3	3	3	3	2	14	3	2	2	3	3	13	3	3	3	2	11	2	3	3	2	10
75	3	3	3	4	3	16	4	3	3	3	3	16	3	3	3	3	12	2	3	3	3	11
76	2	2	2	1	1	8	1	1	1	1	2	6	3	3	3	3	12	1	1	2	2	6
77	2	3	3	2	2	12	1	1	1	1	1	5	3	3	3	3	12	2	2	2	2	8
78	2	2	1	1	2	8	3	3	2	2	2	12	2	3	3	3	11	2	1	1	2	6
79	3	3	3	3	4	16	3	3	3	3	3	15	3	4	4	3	14	3	3	3	3	12

80	2	2	2	2	3	11	3	3	3	3	3	15	3	3	3	2	11	2	2	2	1	7
81	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	4	4	4	3	15	2	3	3	2	10
82	2	2	2	3	3	12	3	3	3	3	3	15	3	3	2	2	10	2	2	2	2	8
83	4	4	4	3	3	18	4	4	4	3	4	19	3	4	4	4	15	4	3	3	4	14
84	3	3	3	2	3	14	3	3	2	2	3	13	4	3	3	4	14	3	2	3	3	11
85	3	4	4	4	4	19	4	4	4	3	3	18	4	4	4	4	16	4	4	4	3	15
86	3	3	2	3	3	14	2	2	2	2	2	10	2	3	3	2	10	3	3	2	2	10
87	1	1	2	2	2	8	2	2	2	2	2	10	2	2	3	3	10	1	1	2	2	6
88	3	3	3	2	3	14	3	3	3	2	2	13	3	2	3	3	11	2	2	3	3	10
89	4	4	4	3	3	18	4	3	4	4	4	19	3	4	4	4	15	4	3	4	4	15
90	3	3	2	2	2	12	3	2	3	3	3	14	2	2	2	2	8	2	2	2	2	8
91	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	4	16	2	2	2	3	9	2	3	3	2	10
92	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	4	19	3	3	4	4	14	3	4	4	4	15
93	3	3	2	2	3	13	2	1	1	1	2	7	2	3	2	2	9	2	2	2	3	9
94	3	2	2	2	3	12	3	2	2	2	2	11	3	2	2	2	9	2	1	1	3	7
95	2	3	2	3	2	12	3	2	2	3	3	13	2	2	2	3	9	2	1	2	2	7
96	3	3	3	2	2	13	2	2	3	3	3	13	2	2	2	2	8	2	2	2	2	8
97	3	2	2	3	3	13	2	2	3	3	2	12	2	2	3	3	10	2	2	2	2	8
98	2	2	3	3	3	13	3	3	3	4	3	16	2	2	2	2	8	2	2	2	2	8
99	3	3	4	3	3	16	3	3	3	3	3	15	2	2	3	3	10	2	3	3	3	11
100	2	2	3	2	2	11	1	1	1	1	1	5	2	1	1	1	5	2	2	2	1	7

Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik

Uji Validitas dan Reliabilitas

Correlations

		Correlations																		
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	Total
X01	Pearson Correlation	1	.788*	.686**	.650**	.594**	.685**	.628**	.640**	.663**	.628**	.560**	.597**	.612**	.645**	.752**	.767**	.711**	.754**	.845**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X02	Pearson Correlation	.788*	1	.752**	.668**	.542**	.678**	.573**	.583**	.632**	.581**	.568**	.639**	.648**	.654**	.741**	.767**	.768**	.732**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X03	Pearson Correlation	.686*	.752*	1	.739**	.595**	.607**	.594**	.604**	.572**	.599**	.573**	.606**	.612**	.604**	.723**	.804**	.789**	.713**	.833**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X04	Pearson Correlation	.650*	.668*	.739**	1	.707**	.599**	.570**	.592**	.611**	.613**	.506**	.566**	.541**	.542**	.682**	.765**	.748**	.720**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

X15	Pearson Correlation	.752*	.741*	.723**	.682**	.661**	.637**	.615**	.623**	.626**	.629**	.601**	.631**	.607**	.612**	1	.778**	.623**	.747**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X16	Pearson Correlation	.767*	.767*	.804**	.765**	.680**	.654**	.583**	.639**	.644**	.632**	.586**	.602**	.639**	.572**	.778**	1	.764**	.691**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X17	Pearson Correlation	.711*	.768*	.789**	.748**	.602**	.666**	.633**	.624**	.609**	.621**	.640**	.662**	.652**	.701**	.623**	.764**	1	.699**	.856**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X18	Pearson Correlation	.754*	.732*	.713**	.720**	.667**	.679**	.612**	.607**	.585**	.637**	.564**	.583**	.595**	.599**	.747**	.691**	.699**	1	.833**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.845*	.842*	.833**	.807**	.718**	.846**	.806**	.813**	.800**	.806**	.747**	.796**	.785**	.768**	.840**	.860**	.856**	.833**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.969	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	45.8800	141.804	.825	.967
X02	45.9900	141.525	.822	.967
X03	45.9500	140.593	.810	.967
X04	46.0900	142.022	.782	.968
X05	45.9600	145.109	.687	.969
X06	45.9700	139.322	.823	.967
X07	46.1000	141.566	.780	.968
X08	46.1100	141.392	.788	.968
X09	46.1300	140.579	.771	.968
X10	46.0500	141.321	.779	.968
X11	45.9900	143.929	.717	.968
X12	45.9200	140.781	.767	.968
X13	45.8700	141.185	.754	.968
X14	45.8700	142.377	.737	.968
X15	46.0800	140.903	.818	.967
X16	46.2700	139.068	.839	.967
X17	46.3000	141.020	.836	.967
X18	46.0500	140.957	.810	.967

Uji Normalitas

NPar Tests Persamaan 1

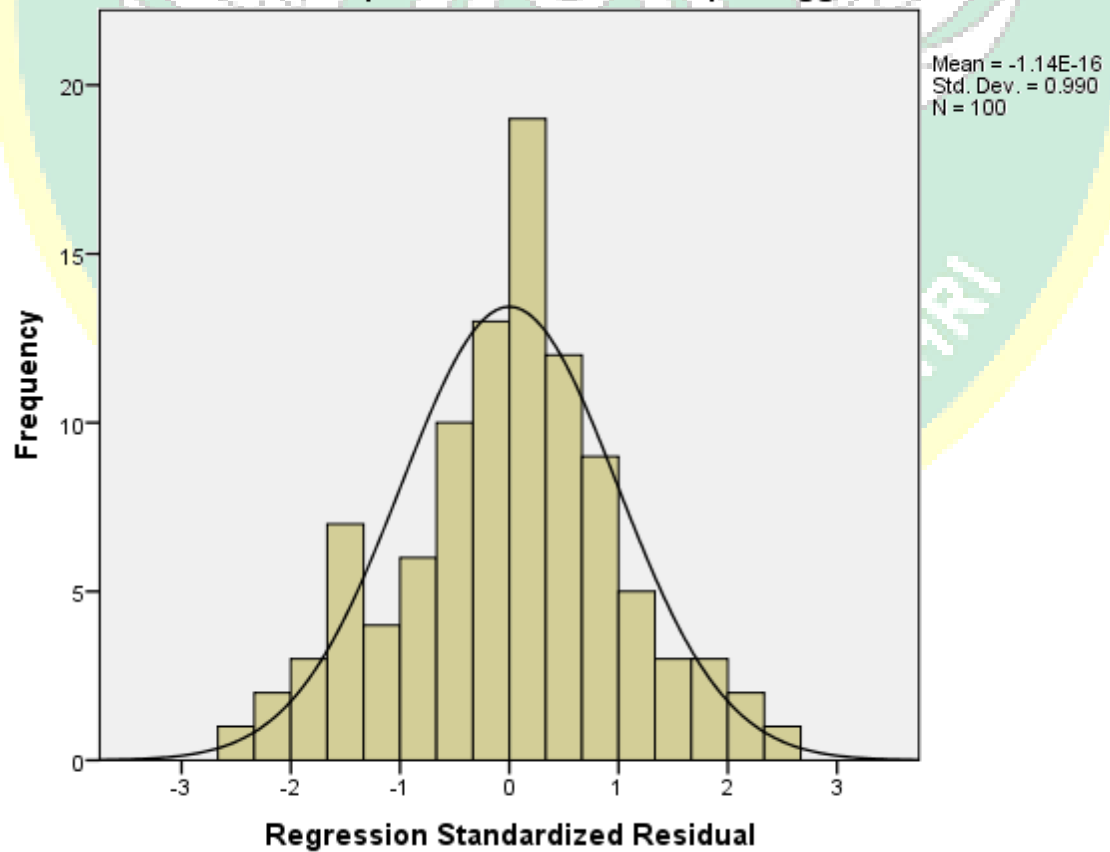
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.96229331
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

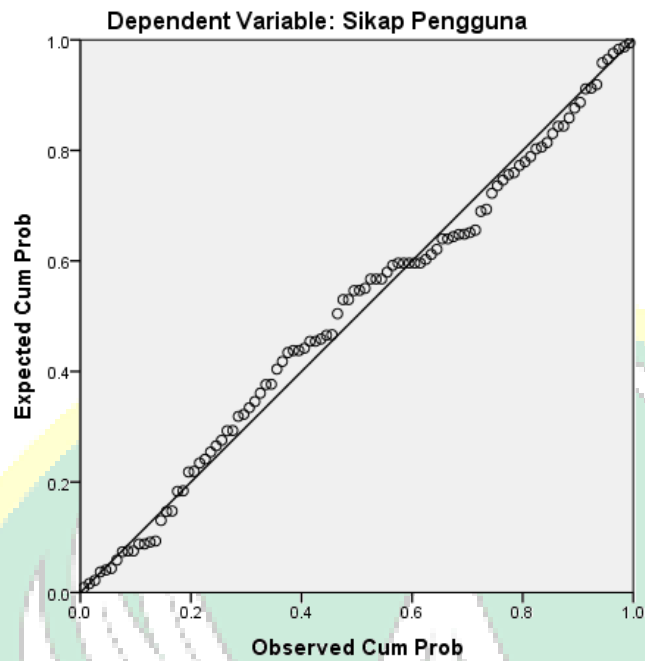
- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Histogram

Dependent Variable: Sikap Pengguna



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



NPar Tests Persamaan 2

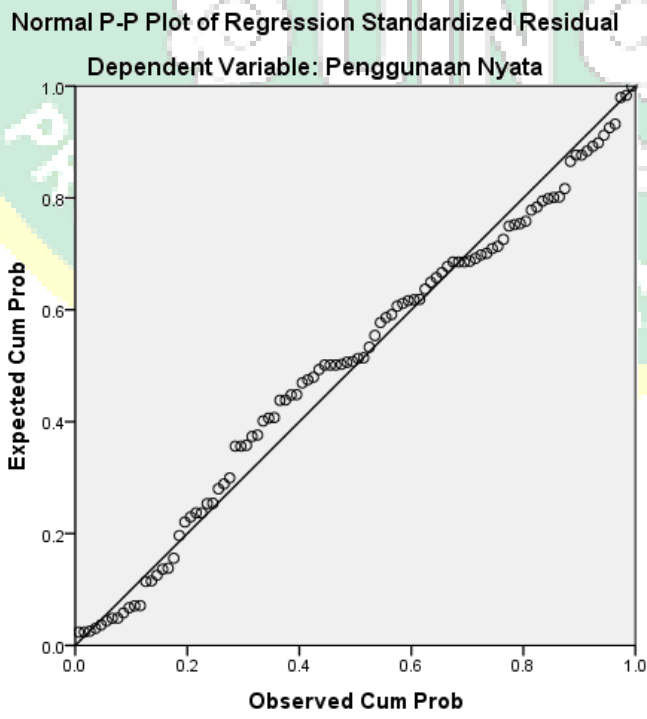
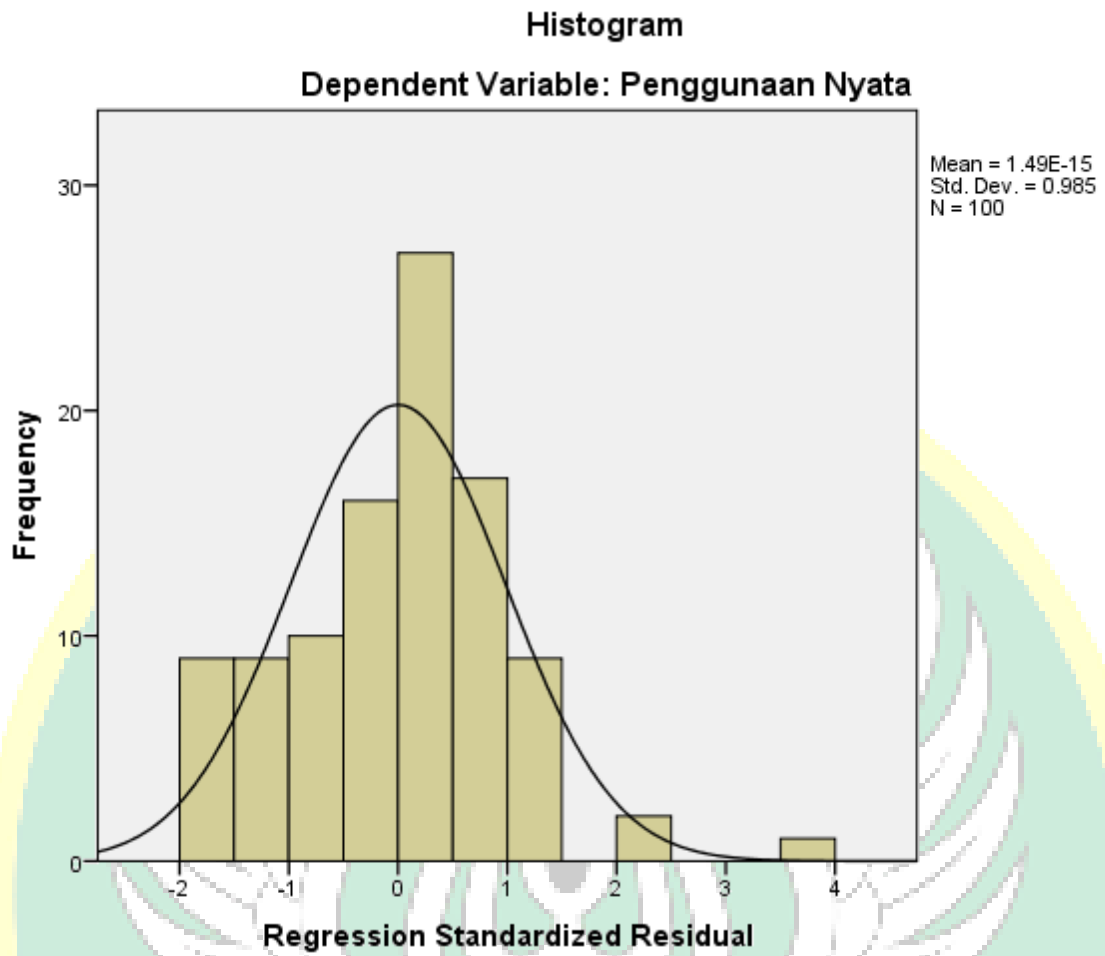
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85266548
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.065
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Uji Multikolinieritas

Persamaan 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.912	.813		2.353	.021		
	Kemanfaatan	.459	.087	.523	5.294	.000	.424	2.356
	Kemudahan	.228	.076	.298	3.017	.003	.424	2.356

a. Dependent Variable: Sikap Pengguna

Persamaan 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.651	.365		-4.524	.000		
	Kemanfaatan	.699	.043	.799	16.253	.000	.329	3.037
	Kemudahan	.069	.035	.091	2.005	.048	.388	2.577
	Sikap Pengguna	.116	.044	.117	2.623	.010	.402	2.490

a. Dependent Variable: Penggunaan Nyata

Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser Persamaan 1

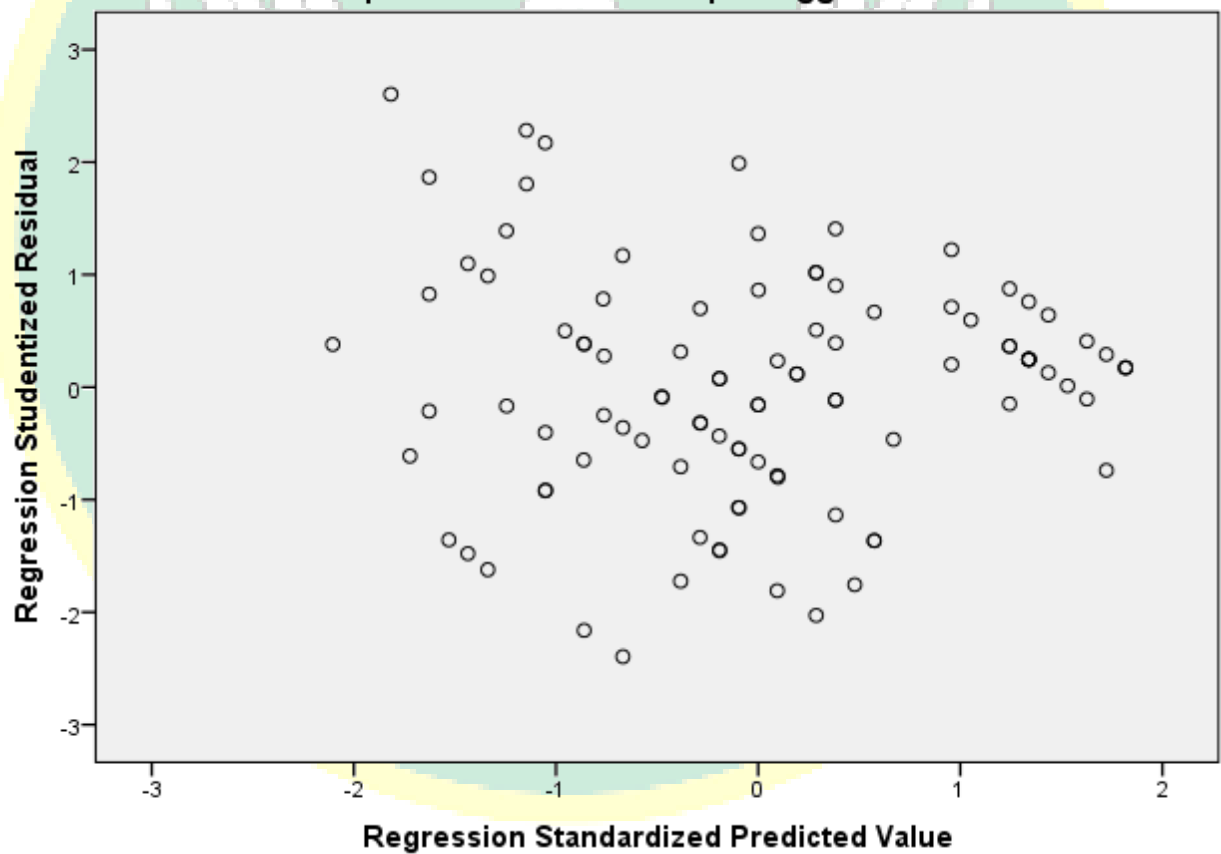
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.341	.473		7.068	.000
	Kemanfaatan	-.092	.050	-.263	-1.822	.072
	Kemudahan	-.041	.044	-.135	-.936	.352

a. Dependent Variable: Abs_Res1

Scatterplot

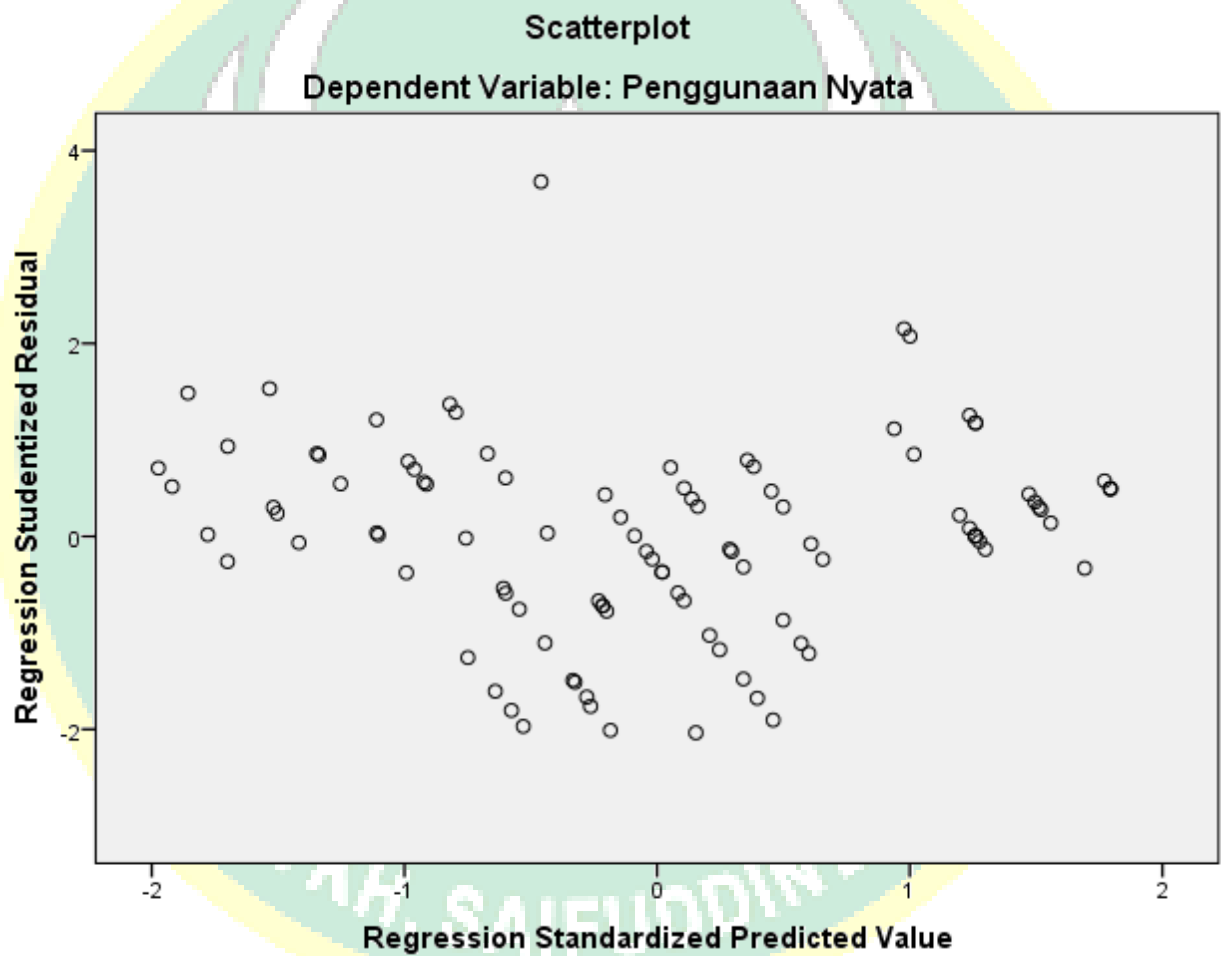
Dependent Variable: Sikap Pengguna



Uji Glejser Persamaan 2

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.979	.257		7.703	.000
	Kemanfaatan	-.010	.030	-.055	-.339	.735
	Kemudahan	-.041	.024	-.250	-1.676	.097
	Sikap Pengguna	-.032	.031	-.152	-1.037	.302

a. Dependent Variable: Abs_Res2



Lampiran 4 Uji Hipotesis

Persamaan Regresi 1

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.912	.813		2.353	.021
	Kemanfaatan	.459	.087	.523	5.294	.000
	Kemudahan	.228	.076	.298	3.017	.003

a. Dependent Variable: Sikap Pengguna

Persamaan Regresi 2

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.651	.365		-4.524	.000
	Kemanfaatan	.699	.043	.799	16.253	.000
	Kemudahan	.069	.035	.091	2.005	.048
	Sikap Pengguna	.116	.044	.117	2.623	.010

a. Dependent Variable: Penggunaan Nyata

Lampiran 5 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
docs.google.com

KUESIONER PENELITIAN

Dalam rangka memenuhi tugas skripsi saya, dengan ini saya menyebarkan kuesioner tentang perilaku pengguna mobile banking berdasarkan model TAM. Untuk hal tersebut dengan ini saya mohon meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini dengan jujur sebagai bahan penelitian yang sedang saya lakukan. Segala bentuk pertanyaan berikut ini tidak akan berpengaruh terhadap pekerjaan bapak/ibu. Atas perhatian Dan dukungannya, saya ucapkan terima kasih

Adapun kriteria responden yaitu:
 1. Nasabah bank syariah yang sedang atau pernah menggunakan mobile banking syariah
 2. Berdomisili di wilayah kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

[Sign in to Google](#) to save your progress.
[Learn more](#)

*** Required**

Jenis Kelamin *

Laki-laki [Request edit access](#)

Domisili/Tempat Tinggal *

Wilayah Kabupaten Banyumas
 Lainnya

Jenis Mobile Banking Syariah yang digunakan *

BSI Mobile
 Muamalat DIN
 Lainnya

Jawaban berupa pilihan ganda, jawablah pertanyaan secara jujur
 Keterangan :
 1. STS = Sangat Tidak Setuju
 2. TS = Tidak Setuju
 3. S = Setuju
 4. SS = Sangat Setuju

Variabel Perceived U. (Kemanfaatan) [Request edit access](#)

Jenis Kelamin *

Laki-laki
 Perempuan

Usia *

18-30 Tahun
 31-40 Tahun
 > 40 Tahun

Pekerjaan *

Pegawai/PNS
 Wiraswasta
 Pelajar/Mahasiswa
 Lainnya [Request edit access](#)

Variabel Perceived Usefulness (Persepsi Kemanfaatan)

Penggunaan mobile banking syariah dapat * memungkinkan penyelesaian transaksi dengan lebih cepat

STS

1
 2
 3
 4

SS

Penggunaan mobile banking Syariah dapat * meningkatkan kinerja saya

STS

1
 2 [Request edit access](#)

KUESIONER PENELITIAN
docs.google.com

Penggunaan mobile banking Syariah dapat *
meningkatkan kinerja saya

STS

1

2

3

4

SS

Penggunaan mobile banking syariah dapat *
memudahkan kinerja saya

STS

1

2

3

4

SS

[Request edit access](#)

KUESIONER PENELITIAN
docs.google.com

Variabel Perceived of Use (Persepsi
Kemudahan)

Mempelajari mobile banking syariah *
merupakan Hal yang mudah bagi saya

STS

1

2

3

4

SS

Banyak Hal yang saya dapatkan dalam *
menggunakan mobile banking syariah

STS

1

2

[Request edit access](#)

KUESIONER PENELITIAN
docs.google.com

Penggunaan mobile banking syariah dapat *
meningkatkan produktifitas saya

STS

1

2

3

4

SS

Penggunaan mobile banking syariah dapat *
meningkatkan efektifitas saya

STS

1

2

3

4

SS

[Request edit access](#)

KUESIONER PENELITIAN
docs.google.com

Banyak Hal yang saya dapatkan dalam *
menggunakan mobile banking syariah

STS

1

2

3

4

SS

Menurut saya mobile banking syariah jelas *
Dan mudah dipahami

STS

1

2

3

4

SS

[Request edit access](#)

KUESIONER PENELITIAN
docs.google.com

Menurut saya mobile banking syariah *
fleksibel

STS

1

2

3

4

SS

Menurut saya mobile banking syariah *
mudah digunakan

STS

1

2

3

4

SS

[Request edit access](#)

KUESIONER PENELITIAN
docs.google.com

Saya merasa tidak bosan menggunakan *
mobile banking syariah

STS

1

2

3

4

SS

Menurut saya menggunakan mobile *
banking syariah itu sangat perlu

STS

1

2

3

4

SS

[Request edit access](#)

KUESIONER PENELITIAN
docs.google.com

Variabel Attitude Toward Using (Sikap
Pengguna)

Saya merasa senang menggunakan mobile *
banking syariah

STS

1

2

3

4

SS

Saya merasa tidak bosan menggunakan *
mobile banking syariah

STS

1

2

[Request edit access](#)

KUESIONER PENELITIAN
docs.google.com

Saya tertarik menggunakan mobile banking *
syariah karena beberapa alasan (misalnya :
mudah digunakan dalam segala kondisi,
tidak ribet, dll)

STS

1

2

3

4

SS

Variabel Actual Usage (Penggunaan Nyata)

Dalam sehari saya menggunakan mobile *
banking syariah berkali-kali untuk
mengecek informasi rekening saya seperti
mengecek saldo, history transaksi, dll.

STS

1

[Request edit access](#)

KUESIONER PENELITIAN
docs.google.com

Variabel Actual Usage (Penggunaan Nyata)

Dalam sehari saya menggunakan mobile banking syariah berkali-kali untuk mengecek informasi rekening saya seperti mengecek saldo, history transaksi, dll. *

STS

1

2

3

4

SS

Dalam sehari saya menggunakan mobile banking syariah berkali-kali untuk transfer dana baik sesama maupun antar bank. *

STS

1

2

3

4

SS

Saya lebih sering menggunakan mobile banking syariah daripada datang ke bank langsung untuk melakukan transaksi perbankan. *

STS

1

2

3

4

SS

Submit [Request edit access](#)

This content is neither created nor endorsed by Google. Report

KUESIONER PENELITIAN
docs.google.com

Dalam sehari saya menggunakan mobile banking syariah berkali-kali untuk transfer dana baik sesama maupun antar bank. *

STS

1

2

3

4

SS

Dalam sehari saya menggunakan mobile banking syariah berkali-kali untuk melakukan pembayaran, baik pembayaran tagihan listrik, telepon, kartu kredit, dan e-commerce. *

STS

1

2

3

4

SS

[Request edit access](#)



Lampiran 6

BIODATA PENELITI



DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Herni Febriana Fatimah
 Tempat/ Tanggal Lahir : Banyumas, 15 Februari 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Raya Keniten RT 03/RW 06, Desa Keniten
 Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas
 No HP : 085727414601
 E-mail : ffherni@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2008 – 2013 : SD Negeri 2 Keniten
 2014 – 2016 : SMP Negeri 2 Kedungbanteng
 2017 – 2018 : SMA Negeri 3 Purwokerto

Purwokerto, 28 November 2022

Herni Febriana Fatimah